

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR UNSUR-UNSUR DASAR TARI
SISWA KELAS X SMK N 2 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Iis Tatoatun
NIM 11209244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Unsur-unsur Dasar Tari Siswa Kelas X SMK N 2 Wonosari* " ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Maret 2015

Dosen Pembimbing I,

Sumaryadi, M.Pd.
NIP 19540531 198011 1 001

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Dosen Pembimbing II,

Wenti Nuryani, M. Pd.
NIP 19660411 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Unsur-unsur Dasar Tari Siswa Kelas X SMK N 2 Wonosari” telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 09 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua Penguji		16/4/2015
Wenti Nuryani, M.Pd	Sekretaris Penguji		16/4/2015
Rumi wiharsih, M.Pd	Penguji Utama		15/4/2015
Sumaryadi, M.Pd.	Penguji Pendamping		15/4/2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Iis Tatoatun

NIM : 11209244022

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan sebagai pernyataan penyelesaian studi di perguruan tinggi manapun, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti etika dan tata cara penulisan karya ilmiah yang dibenarkan.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila pernyataan ini ternyata tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, Maret 2015



Iis Tatoatun

MOTTO

Jadilah dirimu sendiri tanpa takut dicela dan caci,, Karena Allah tidak akan pernah menanyakan seberapa banyak teman yang pernah kau miliki..tapi seberapa banyak teman yang sampai saat ini masih kau miliki dan kau jadikan berarti. (Iis Tatoatun)

Allah akan meninggikan orang-orang yang berimandi antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q. S Al-Mujadalah, 58:11)

Sebuah kata yang kupinjam dari seorang inspirator, rumahmu yang begitu hangat bukan sebaik-baiknya tempat yang harus kau tinggali,,

*Life Begins At the End Of Your Comfort Zone
(Karena “Tetap Asik Bareng Teman”)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ♥ *kedua orang tua ku sebagai bentuk cinta baktiku, terimakasih selalu menjadikanku yang terbaik dan terima kasih selalu menjadi busur panah yang tangguh untuk ketiga anak panah yang siap dan bisa melesat tinggi meninggalkan kalian kapanpun, terimakasih untuk setiap izin yang kalian berdua berikan dan untaian doa yang selalu kalian kirimkan untukku dan untuk kami. (mama-k-bapa-k,,sampai kapanpun rindu dan sayangku ini tak akan pernah luntur, you are my heaven).*
- ♥ *Ketiga saudara yang selalu menjadi sahabat. Terima kasih untuk mbak, adik dan mas iparku yang selalu siap membantuku hingga namaku bertambah tiga huruf dibelakang seperti sekarang. Karena saya bukanlah apa-apa tanpa kalian..miss you guys*
- ♥ *Kelas GH PST 2011, terima kasih selalu menjadi keluarga, teman, saudara dengan semua kekonyolan yang kalian ciptakan, mama-k-mamakku, kakak, adik ngowohku, jarak bukanlah sebuah hal yang akan memisahkan kita.*
- ♥ *Teman-teman sepermainan yang selalu mendukung dan menghibur selama di jogja.*
- ♥ *Keluarga Russun IPA 2 kalian yang selalu ada dimanapun dan kapanpun.*
- ♥ *Almamterku Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

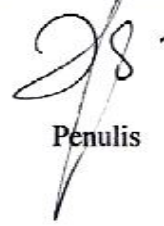
Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di bidang Seni Tari ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab , M. Pd, M. A. atas kesempatan yang diberikan untuk dapat menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., atas ijin penelitian yang telah diberikan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta, Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd., atas ijin penelitian yang telah diberikan.
4. Bapak Sumaryadi, M. Pd selaku dosen pembimbing I, yang selalu sabar dan banyak memberi bimbingan serta motivasi selama penulisan skripsi ini berlangsung.
5. Ibu Wenti Nuryani, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang juga selalu banyak memberi bimbingan dan masukan-masukan dengan penuh rasa sabar.
6. Kepala Sekolah SMK N 2 Wonosari yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Windu selaku guru mata pelajaran Seni Tari yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian selama mata pelajaran berlangsung.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantuan dan partisipasinya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca amat sangat diharapkan bagi penulis. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters, likely representing the author's name.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Pembelajaran Seni Tari	
a. Definisi Pembelajaran.....	10
b. Ciri-ciri Pembelajaran.....	14
c. Definisi Seni Tari.....	16

2. Metode <i>Problem Based Learning</i>	
a. Definisi <i>Problem Based Learning</i>	17
b. Karakteristik Metode <i>Problem Based Learning</i>	20
c. Fungsi Masalah dalam <i>Problem Based Learning</i>	22
d. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	23
e. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
3. Hasil Belajar	
a. Definisi Hasil Belajar	24
b. Penilaian Keberhasilan Belajar	25
c. Tingkat Keberhasilan	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Subyek Penelitian	35
F. Prosedur Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Instrumen Penelitian	40
1. Validitas Instrumen Penelitian	42
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	43
I. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Statistika	48
2. Uji Prasyarat Analisis.....	53
a. Uji Normalitas Data	53
b. Uji Homogenitas Data	54
3. Analisis Data	55
a. Uji-t Skor Pretes Kelas Kontrol dan Eksperimen	56
b. Uji-t Skor Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen	57
c. Uji-t Pretes dan Postes Kelas Kontrol	58
d. Uji-t Pretes dan Postes Kelas Eksperimen	59
4. Hasil Uji Hipotesis	60

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
2. Tingkat keefektifan Metode <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Unsur-unsur Dasar Tari Siswa Kelas X.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Formula <i>Problem Based Learning</i>	24
2. Tabel 2 : Desain Penelitian	34
3. Tabel 3 : Jumlah Siswa dan Jurusan	36
4. Tabel 4 : Jadwal Penelitian	39
5. Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen.....	41
6. Tabel 6 : Hasil Validitas Instrumen	43
7. Tabel 7 : Koefisien Uji Reliabilitas dab Interpretasi.....	45
8. Tabel 8 : Hasil Reliabilitas Instrumen.....	45
9. Tabel 9 : Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	48
10. Tabel 10 : Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	50
11. Tabel 11 : Data <i>Gain</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	51
12. Tabel 12 : Uji Normalitas Data Pretes dan Postes	54
13. Tabel 13 : Uji Homogenitas Data Pretes dan Postes.....	55
14. Tabel 14 : Data Statistik Pretes kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	56
15. Tabel 15 : Hasil Uji-t Pretes kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	56
16. Tabel 16 : Data Statistik Postes kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	57
17. Tabel 17 : Hasil Uji-t Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	57
18. Tabel 18 : Perbandingan Skor Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	58
19. Tabel 19 : Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	58
20. Tabel 20 : Perbandingan Skor Pretes dan Postes Eksperimen	59
21. Tabel 21 : Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kelas Ekseperimen	59

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1. Diagram 1: Data Pretest Kelas Kontrol.....	49
2. Diagram 2: Data Pretest Kelas Eksperimen	49
3. Diagram 3: Data Postes Kelas Kontrol	51
4. Diagram 4: Data Postes Kelas Eksperimen.....	51
5. Diagram 5: Data <i>Gain</i> Kelas Kontrol	52
6. Diagram 6: Data <i>Gain</i> Kelas Eksperimen.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Kelas Kontrol	78
2. RPP Kelas Eksperimen	100
3. Kisi-kisi Instrumen Tes.....	122
4. Instrumen Tes Penelitian Sebelum Direvisi	124
5. Instrumen Tes Penelitian Setelah Direvisi	132
6. Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol	139
7. Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen.....	140
8. Daftar Skor Hasil <i>Try Out</i>	141
9. Daftar Perolehan Skor Hasil Pretes-Postes Kelas Kontrol.....	143
10. Daftar Perolehan Skor Hasil Pretes-Postes Kelas Eksperimen	143
11. Data Validitas Analisis Butir Soal Instrumen	145
12. Data Reliabilitas Instrumen.....	145
13. Data Statistika Pretes Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	146
14. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen	147
15. Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol	147
16. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen	148
17. Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol	148
18. Uji Normalitas Pretes-Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	149
19. Uji Homogenitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	156
20. Uji Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	156
21. Uji-t Independen Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	157
22. Uji-t Independen Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	158

23. Uji-t Berhubungan Pretes dan	
Postes Kelas Kontrol	159
24. Uji-t Berhubungan Pretes dan postes Kelas Eksperimen.....	160
25. Lampiran Foto-foto Kegiatan Pembelajaran	161
25. Surat Izin Penelitian	

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR UNSUR-UNSUR DASAR TARI
SISWA KELAS X SMK N 2 WONOSARI**

Oleh
Iis Tatoatun
11209244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari, dan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari siswa kelas X SMK N 2 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning*. Metode *Problem Based Learning* ini dijadikan sebagai perlakuan untuk kelas eksperimen, sementara pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t perbedaan rata-rata skor. Hal itu dilakukan setelah data diuji prasyarat analisis menggunakan *Shapiro Wilk* untuk uji normalitas data dan menggunakan uji *One Way Anova* untuk uji homogenitas data.

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS ini menunjukkan bahwa, a) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* dan yang diberi pembelajaran tanpa metode *Problem Based Learning*, yang dalam hal ini adalah pembelajaran dengan metode ceramah (konvensional). Dari perhitungan diperoleh t_h sebesar 2.849 dengan df 62 dan nilai p sebesar 0,006. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima. b) dari hasil perhitungan skor pretes dan postes kelas kontrol diperoleh t_h sebesar 9.036 dengan db 62 dan p sebesar 0,000, sedangkan pada kelompok eksperimen t_h sebesar 10.442 dengan df 62 dan p 0,000. Kelompok kontrol pada pretes memiliki rata-rata skor sebesar 16.21 dan pada saat Postes sebesar 21.93 sehingga *gain* yang diperoleh adalah sebesar 5.7 (21.93-16.21). Sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor saat pretes sebesar 16.37 dan postes sebesar 23.78 sehingga *gain score* yang didapat sebesar 7.4 (23.78-16.37). Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif kedua diterima, dan metode *Problem Based Learning* yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran Unsur-unsur dasar tari pada siswa kelas X SMK N 2 Wonosari.

Kata kunci: Efektivitas, *Problem Based Learning*, hasil belajar unsur-unsur dasar tari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. Bukan hanya dalam hal pembangunan saja, melainkan untuk segala bidang termasuk menghadapi era globalisasi dan teknologi informasi. Mutu sumber daya manusia sangat penting dalam kemajuan negara Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan cara peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk merubah taraf hidup dan kualitas manusia. Selain itu pendidikan merupakan gejala semesta dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Di mana ada manusia disitu pasti ada pendidikan. Driyakarya mengungkapkan dalam Dwi Sasono, bahwa pendidikan yang bermutu dan berkualitas tinggi akan menciptakan SDM yang berpotensi tinggi sehingga mampu melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan baik (Sasono, 2011: 1). Potensi kemampuan berfikir serta berdaya nalar serta kreativitas adalah suatu rahmat yang dimiliki oleh setiap individu. Potensi itu tidak akan mempunyai arti jika tidak diberi peluang untuk dapat berkembang dan dilatih seoptimal mungkin. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan potensi kemampuan dan kreativitas dalam dunia pendidikan adalah dengan pembelajaran seni budaya (seni tari). Selain berguna dalam mengembangkan potensi kemampuan yang berdaya nalar tinggi

dan kreativitas, pembelajaran seni tari juga berguna dalam misi menjaga dan merawat serta mengembangkan budaya lokal sebagai aset bangsa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah, dengan memberlakukan Kurikulum baru yang dinamakan dengan implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum penyempurnaan dari Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini diberlakukan di seluruh SD/MI, SMP/MTS/,SMA/MA dan perguruan tinggi di Indonesia pada tahun pelajaran 2013/2014, meskipun di beberapa daerah di Indonesia saat ini sudah banyak yang kembali kepada Kurikulum KTSP. Dalam Kurikulum 2013, Seni budaya masuk kedalam mata pelajaran wajib. Pelajaran seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran wajib untuk sekolah dasar hingga menengah dan mata pelajaran seni budaya masuk kedalam kelompok mata pelajaran B yang memuat tiga cabang pelajaran seni yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing sekolah. Salah satu cabang seni yang terdapat dalam seni budaya adalah seni tari. Dalam Kurikulum 2013, seni tari memiliki tiga standar kompetensi yang terdiri dari apresiasi, eksplorasi dan improvisasi yang setiap bagiannya dimasukkan kedalam setiap tingkatan kelas. Kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam mengembangkan keterampilan siswa yang berfungsi sebagai objek belajar dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga kreativitas guru dalam mengajar pun perlu ditingkatkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Pada saat ini banyak KBM kurang menggunakan metode-metode yang mengedepankan siswa dalam pembelajaran terlebih untuk materi pembelajaran yang bersifat teoritik karena pusat pembelajaran masih pada guru yang membawakan materi secara *teacher center* atau bersifat konvensional sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan pembelajaran satu arah, yaitu dari guru langsung kepada siswa. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar serta sangat disayangkan, selain kurang memanfaatkan waktu belajar di sekolah yang relatif pendek, hal ini juga dianggap kurang efektif karena banyak hal yang belum tercapai seperti tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP yang telah dibuat oleh guru bidang studi. Penggunaan metode yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta membuat suasana menjadi kurang kondusif untuk pembelajaran, seperti siswa membuat suasana gaduh serta tak jarang pula siswa yang memilih untuk tidur di kelas atau sekedar berbicara dengan teman tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa pada sekolah SMK N 2 Wonosari pada mata pelajaran seni budaya (tari), dengan melihat hasil belajar siswa saat observasi (selama masa PPL berlangsung), hasil belajar siswa mengenai apresiasi karya tari masih relatif rendah.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran searah atau konvensional juga membuat pembelajaran juga kurang berjalan secara efektif. Oleh karena itu diperlukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dan implementasi Kurikulum 2013 dapat terwujud secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan

kemampuan apresiasi seni tari siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran unsur-unsur dasar tari. Tan Mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (dalam Rusman, 2012: 229).

Penggunaan metode konvensional pada mata pelajaran seni budaya menyebabkan banyak siswa yang malas mengikuti mata pelajaran tersebut, mereka juga beranggapan bahwa pelajaran seni tari merupakan pelajaran pendamping pada satuan Kurikulum 2013, sehingga tidak terlalu berpengaruh pada nilai akhir ujian semester. Meskipun pada kenyataannya kedudukan mata pelajaran seni tari juga mampu mempengaruhi perolehan hasil ujian semester. Dengan demikian maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa sebagai pembelajar merasa nyaman dan mau mengikuti pembelajaran seni tari dengan sungguh-sungguh serta memperoleh hasil belajar tentang seni tari lebih maksimal terutama dalam materi apresiasi seni tari tentang unsur-unsur dasar tari. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting kaitannya dengan hasil pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain, (Bahri, 2006:73). Penggunaan metode pembelajaran dengan tepat akan membuahkan hasil belajar yang maksimal.

Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat penting kaitannya dengan latar belakang sekolah SMK N 2 Wonosari yang merupakan tempat berlangsungnya penelitian. SMK N 2 Wonosari merupakan sekolah yang berbasis kepada kejuruan yang mengedapankan keterampilan peserta didiknya untuk bersaing dalam dunia kerja dikemudian hari. Maka dari itu dibutuhkan sebuah metode yang mengasah kemampuan berfikir siswa dan meningkatkan rasa kemandirian siswa dalam menangani sebuah masalah, sehingga metode *Problem Based Learning* dianggap mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa mengenai Unsur-unsur dasar dalam sebuah karya tari. Sebagai mana diungkapkan oleh Moffit (dalam Rusman 2012 : 241) bahwa :

“*Problem Based Learning* adalah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari esensi mata pelajaran tersebut”.

Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* memberikan peluang besar terhadap peningkatan hasil belajar unsur-unsur dasar tari yang dilakukan dengan pemecahan masalah secara berkelompok atau secara individu. Karena siswa diajak untuk mencari dan menemukan bagaimana cara mengatasi permasalahan sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran. Dengan kata lain siswa diberi kesempatan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah/konvensional.

Dari beberapa uraian mengenai permasalahan di atas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai seberapa efektif penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap hasil siswa dalam proses pembelajaran

di sekolah yang berlatar belakang sekolah kejuruan untuk materi pokok unsur-unsur tari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti menemukan beberapa masalah yang terdapat dalam KBM pada mata pelajaran seni budaya (seni tari), antara lain adalah:

1. Mata pelajaran seni tari merupakan mata pelajaran yang baru pada satuan Kurikulum SMK N 2 Wonosari yang baru diberlakukan pada tahun ajaran 2014/2015.
2. Rendahnya minat belajar siswa untuk mata pelajaran seni tari, dengan alasan jenis sekolah dengan tipe sekolah kejuruan, serta pengaruh Gender .
3. Kurangnya apresiasi siswa terhadap karya seni tari menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi unsur-unsur dalam tari pada mata pelajaran seni budaya (seni tari).
4. Kurangnya penerapan metode pembelajaran aktif pada guru bidang studi seni budaya (seni tari). Dalam hal ini penggunaan metode *Problem Based Learning*.
5. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran seni budaya (seni tari), khususnya pada materi apresiasi seni tari.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi oleh peneliti di atas selama observasi, maka peneliti akan membatasi pembahasan permasalahan tersebut pada:

1. Penggunaan metode belajar *Problem Based Learning* terhadap proses Pembelajaran seni tari.
2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Apresiasi seni tentang unsur - unsur dasar tari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari siswa kelas X SMK N 2 Wonosari?
2. Apakah metode *Problem Based Learning* lebih efektif dibanding dengan metode ceramah (konvensional) dalam proses pembelajaran unsur-unsur dasar tari siswa kelas X SMK N 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian dengan judul *Problem Based Learning* ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari.

2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tentang unsur-unsur dasar tari dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dibanding Pembelajaran yang tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas X SMK N 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran aktif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepala sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan mutu belajar siswa agar semakin berprestasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru mata pelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran seni tari, sehingga mampu meningkatkan apresiasi siswa mengenai seni tari dan unsur-unsur dasar tari.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menyadari akan kemampuan yang dimilikinya serta kemampuan untuk memahami, mengontrol dan memanipulasi proses-proses kognitif yang mereka miliki sebagai usaha

untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan apresiasi terhadap seni tari serta untuk meningkatkan hasil belajar seni tari.

d. Bagi Dinas Dikpora Kab. Gunungkidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Dikpora Kab. Gunungkidul sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah gunungkidul dan sekitarnya baik untuk pendidikan tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah atas dan setara.

G. Definisi Operasional

Hasil belajar unsur-unsur dasar tari adalah skor yang diperoleh dari tes objektif tentang materi unsur-unsur dasar tari yang berupa tes objektif (pilihan ganda).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Seni Tari

a. Definisi Pembelajaran

Manusia dilahirkan di dunia tanpa pengetahuan sama sekali, namun mereka mampu melakukan perubahan-perubahan yang sangat signifikan, baik dari bidang kebudayaan, pendidikan hingga tingkah laku yang menjadi identitas pribadi manusia. Selama proses melakukan perubahan-perubahan tersebut manusia melakukan sebuah proses yang tidak pernah berhenti sedikitpun. Proses tersebutlah yang menjadikan manusia semakin maju dan disebut dengan belajar dan pembelajaran yang tidak akan pernah terputus selama kehidupan manusia itu berlangsung.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, tidak akan terlepas dengan pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dan peserta didik merupakan pelaku utama dalam kegiatan tersebut sebelum bahan ajar yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh Rusman (2012:1) bahwa perilaku pengajar dan perilaku pembelajar terkait dengan bahan ajar yang hubungan antara ketiganya bersifat dinamis dan kompleks. *Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* merupakan salah satu konsep belajar yang terkenal dari Ki Hadjar Dewantara yang berarti di depan memberikan teladan, di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa dan di belakang memberikan dorongan dan arahan. Berangkat dari konsep yang dikenal

berasal dari Ki Hadjar Dewantara tersebut disebutkan bahwa dalam pembelajaran terdapat peran guru/pendidik sebagai pelaku pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan secara Sadar oleh seorang individu agar terjadi perubahan kemampuan diri (Ruhimat, 2011: 124). Dalam kegiatan belajar seorang pembelajar/peserta didik menginginkan perubahan dalam kehidupannya, sehingga ada perbaikan yang terjadi pada hidupnya. Sedangkan menurut Wilis (2011:2) belajar adalah proses suatu organisasi (pelaku) berubah perilakunya akibat pengalaman.

Menurut Gagne (dalam Ruhimat, 2011: 124) terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan belajar, yaitu :

- 1) proses
- 2) perubahan perilaku
- 3) pengalaman

Perubahan-perubahan yang terjadi akibat pembelajaran selalu terjadi selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Perubahan perilaku yang terjadi karena pembelajaran disebabkan karena adanya penambahan ilmu pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku pembelajar. Pertambahan ilmu pengetahuan tersebut didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pembelajaran bukan hanya sebatas perilaku baik saja, melainkan juga terdapat perubahan perilaku yang kurang terpuji meskipun persentase perubahan kearah yang kurang terpuji tersebut sangat sedikit sekali dibandingkan dengan perubahan perilaku ke arah yang terpuji.

Dari beberapa Ahli yang mendefinisikan “belajar” di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan atau perbaikan tingkah laku yang dilakukan seseorang dan dilakukan secara sadar selama hidupnya (sepanjang hayat). Dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku bagi para pelaku belajar.

Sedangkan “pembelajaran” adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif dan efisien, (Sugihartono, 2011: 80). Dalam konsep pembelajaran menurut sugihartono, pendidik dituntut dalam memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Rusman menyebutkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu dan yang lain. Komponen tersebut antara lain adalah: tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran tidak mengenal tempat dan waktu. Namun, dewasa ini pembelajaran lebih diartikan sebagai suatu kegiatan yang terjadi di sebuah lembaga/Instansi seperti sekolah dan universitas, hal ini sejalan dengan Sofan Amri yang menjelaskan tentang pembagian kelompok pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dikempokkan menjadi dua kelompok, yaitu kegiatan yang terjadi pada jalur pendidikan sekolah dan kelompok jalur pendidikan di sekolah. (Amri, 2010:19). Pembelajaran pada jalur pendidikan di

luar sekolah dimaksudkan bahwa pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya lebih mengarah kepada pembelajaran kelompok.

Pembelajaran di sekolah juga dikenal dua jenis pembelajaran yang terkait dengan metode pembelajaran, yaitu pembelajaran aktif dan pembelajaran pasif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan keefektifan murid sebagai pembelajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Sedangkan pembelajaran pasif merupakan pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan guru dan mengandalkan informasi dari sehingga murid sebagai pembelajar terasa dimanjakan. Penggunaan metode pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kesuksesan pembelajaran mengingat bahwa pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai oleh para pelaku pembelajaran. Terlebih jika metode yang digunakan oleh para guru sebagai pengajar tepat guna, sehingga siswa mampu menerima pelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan dan mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif. Situasi belajar kondusif bukan hanya terletak pada situasi kondisi kelas yang ramai atau tenang, tetapi juga pada perolehan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak jarang seorang guru sering mengolaborasikan beberapa metode pembelajaran menjadi sebuah kemasan pembelajaran yang menarik bagi siswa, hal itu dikarenakan agar siswa mau dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terwujud.

Rusmono (2014: 5) juga menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar

yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Dari uraian mengenai belajar dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa “pembelajaran” merupakan suatu kegiatan proses belajar yang dilakukan secara sadar oleh pelaku yaitu pendidik dan peserta didik dengan melibatkan komponen-komponen seperti tujuan, materi, metode dan evaluasi dengan mengharapkan adanya suatu perubahan yang signifikan dalam diri peserta didik setelah disalurkan materi pembelajaran oleh pendidik dengan cara melihat, mengamati, memahami, dan mengalami serta dilakukan sepanjang hayat.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Seperti halnya tubuh manusia, pembelajaran yang merupakan Kegiatan proses belajar manusia yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan dengan cara melihat, mengamati, dan memahami untuk memungkinkan pelaku belajar memperoleh pengalaman yang berharga dan berlangsung sepanjang hayat.

Berikut ciri-ciri pembelajaran yang diungkapkan oleh Eveline (2012: 13):

- 1) Upaya yang dilakukan dengan sadar dan disengaja. karena kegiatan belajar dilakukan dengan memiliki tujuan yang harus dicapai sehingga dalam pencapaiannya dilakukan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pembelajaran membuat siswa menjadi belajar.
- 2) Pembelajaran membuat siswa menjadi belajar.
- 3) Tujuan dari pembelajaran harus sudah tercantum dalam RPP sebelum kegiatan tersebut berlangsung.

- 4) Pelaksanaannya terkendali baik waktu, isi, proses maupun hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan sadar yang dilakukan oleh para pelaku pembelajaran, hal itu dikarenakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, para guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, materi, metode, hingga media atau alat pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh para guru agar para siswa sebagai pembelajar menjadi semakin ingin mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya suatu kenyamanan yang ditimbulkan dalam pembelajaran.

Wilis juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri dalam belajar, yaitu:

- 1) bertambahnya jumlah pengetahuan.
- 2) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
- 3) adanya penyerapan pengetahuan.
- 4) adanya kemampuan menyimpulkan makna.

Dengan adanya ciri-ciri tersebut sebuah pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, dan ketika salah satu ciri dari pembelajaran tersebut tidak terjadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan gagal. Dengan adanya ciri-ciri dari pembelajaran tersebut maka setiap orang dapat memahami konsep pembelajaran yang secara otodidak setiap manusia pasti melakukan proses tersebut.

c. Seni Tari

Seni tari merupakan cabang seni yang banyak mengolah gerak dan rasa menjadi sebuah karya yang menarik dan indah untuk dinikmati. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan tari sehingga secara harfiah makna dari seni tari tersebut semakin mudah untuk dipahami. Tari menurut Soedarsono (1977:13) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah. Gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan oleh manusia akan memberikan sebuah keindahan jika gerakan tersebut disusun dan diberikan sentuhan rasa. Sedangkan Kussudiharja (1992: 1) juga menyatakan bahwa tari adalah keindahan bentuk anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Tubuh dan gerak manusia menjadi unsur utama dalam sebuah tari, hal tersebut sejalan dengan dua definisi tari yang telah dijelaskan di atas. Gerak tubuh manusia bukanlah satu-satunya unsur yang terdapat dalam tari, namun ruang dan waktu juga termasuk ke dalam unsur-unsur utama dalam tari.

Dari beberapa ahli yang menjelaskan tentang seni tari maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah sebuah cabang seni yang saling mengkomunikasikan antara gerak tubuh manusia, rasa dan nilai-nilai estetis yang dapat memberikan makna dan keindahan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Tari merupakan sebuah kegiatan (proses) belajar tentang unsur-unsur tari yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan cara melihat, mengamati, dan mengalami serta dengan adanya tujuan perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang sebuah karya tari oleh peserta didik.

Dalam pelajaran seni tari khususnya pada pokok materi apresiasi seni tari dikelas dengan unsur-unsur dasar yang menjadi bagian utama dalam tari. Berikut adalah pengertian tentang gerak, ruang dan waktu dalam tari yang dikemukakan oleh para ahli.

Hadi (2011:10) menyebutkan bahwa “gerak” dalam tari merupakan adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional termasuk ekspresi muka termasuk kedalam gerak.

Sedangkan “ruang” merupakan salah satu aspek yang menentukan terwujudnya suatu ungkapan gerak (Kusnadi, 2009:4). Ruang gerak dalam tari meliputi posisi arah, level dan jangkauan gerak.

Waktu merupakan satuan pengorganisir dalam setiap kegiatan. Dalam sebuah kegiatan perlu memperhatikan segi waktu. waktu dalam tari bisa disebut dengan jumlah total dari seluruh pementasan sebuah karya tari. Namun juga bisa disebut sebagai banyaknya detik yang dibutuhkan dalam sebuah gerakan atau perpindahan gerak dalam tari. Dalam tari, waktu berkaitan juga dengan tempo, ritme dan durasi. (Hadi, 2011: 26-27).

2. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Definisi Metode *Problem Based Learning*

Keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut dan dikarenakan penggunaan metode-metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dan memahami serta menerapkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh

guru. Dengan kata lain, keberhasilan kegiatan pembelajaran juga disebabkan oleh menggunakan Metode Pembelajaran.

Metode Pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Lebih lanjut, Ismail (2008:8) menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Secara garis besar metode pembelajaran terbagi atas dua jenis, yaitu metode pembelajaran aktif dan metode pembelajaran pasif, (Jogiyanto, 2007:23). Metode pembelajaran aktif merupakan metode yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan Pembelajaran di kelas. Sedangkan metode pembelajaran pasif adalah metode pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran satu arah, yakni dari guru kepada murid yang biasa disebut dengan metode konvensional atau *lecturing*.

Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang digunakan oleh para pendidik untuk membantu menyukkseskan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. tujuan pembelajaran yang diharapkan pada umumnya adalah adanya perubahan kearah yang lebih setelah dilakukannya pembelajaran.

Metode *Problem Based Learning* atau metode proyek merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan penyajian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dari berbagai sisi. *Problem Based Learning* pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas

Kedokteran Kanada sebagai salah satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan situasi yang ada. Beberapa ahli juga menjelaskan tentang metode *Problem Based Learning* antara lain adalah Khanifatul (2014: 21), menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penggunaan ini siswa akan lebih aktif, komunikatif, mencari data, menyelesaikan dan menyimpulkan. Riyanto (2010: 285), menyebutkan bahwa *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran dengan berdasarkan masalah yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang linier dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian siswa berusaha untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga memperoleh pengetahuan baru yang berguna dalam kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa tidak lantas ditinggalkan begitu saja oleh guru, melainkan tetap mendapatkan bantuan dan bimbingan oleh guru dan tanpa meninggalkan esensi dari mata pelajaran yang menghadirkan permasalahan tersebut.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk ke dalam kategori jenis metode pembelajaran aktif karena guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan siswa merupakan subjek yang harus menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan bantuan guru dalam penyelesaiannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Eveline (2011: 119) bahwa

Problem Based Learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang pada *paradigma konstruktivisme*, dalam *PBL* masalah menjadi fokus dan stimulus serta menjadi pemandu dalam belajar. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Penggunaan metode *Problem Based Learning* dianggap perlu karena sebagai seorang pendidik penting kiranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang menjadi sebuah topik pembelajaran dengan membekalinya penjelasan serta pengantar terkait masalah yang akan diselesaikan oleh siswa. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* juga dianggap penting karena dengan adanya pembelajaran dengan *Problem Based Learning* kemandirian siswa serta pengetahuan akan konsep dan esensi dari mata pelajaran yang dipelajari akan didapat secara maksimal.

Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu dalam bersaing dikemudian hari. Karena siswa sudah dibekali bagaimana cara menyelesaikan masalah. Terlebih jika metode ini digunakan pada sekolah dengan disiplin ilmu kejuruan, dengan harapan ke depannya mampu menghasilkan siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan prosedur dalam dunia kerja serta industri.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* merupakan metode Pembelajaran yang berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu

masalah yang selanjutnya akan diselesaikan bersama dari berbagai sisi yang relevan. (Sugihartono, 2011: 84). Ciri utama dari pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* adalah dengan menyampaikan suatu masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk menyelesaikannya, namun sebelum masalah tersebut diselesaikan oleh siswa, terlebih dulu guru menjelaskan bagaimana cara yang dapat digunakan dalam masalah tersebut dan bagaimana cara membuat hasil laporan dari penyelesaian kasus tersebut.

Lebih lanjut berikut adalah karakteristik pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* menurut Rusman (2010: 232) :

- 1) permasalahan menjadi *starting point* dalam pembelajaran.
- 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam *Problem Based Learning*.
- 7) belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

- 8) pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan ini pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Keterlibatan siswa dalam *Problem Based Learning* tersebut meliputi kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Dalam hal ini guru hanya berperan hanya sebagai fasilitator sedangkan pusat pembelajaran berada pada siswa yang dibebaskan untuk menentukan cara mengatasi permasalahan.

c. Fungsi masalah dalam *Problem Based Learning*

Dalam penggunaan metode *Problem Based Learning*, masalah menjadi unsur penting dalam kegiatan Pembelajaran. Masalah-masalah tersebutlah yang akan dijadikan bahan ajar kepada siswa oleh guru, sehingga diperlukan suatu permasalahan yang menarik dan relevan dalam sebuah pembelajaran.

Berikut penjelasan Eveline tentang fungsi masalah pada metode *Problem Based Learning*, masalah-masalah tersebut antara lain adalah:

- 1) permasalahan sebagai pemandu, masalah menjadi acuan konkrit yang harus menjadi perhatian pembelajar. Masalah menjadi kerangka berpikir dalam mengerjakan tugas.
- 2) masalah menjadi kesatuan dan alat evaluasi , masalah diberikan setelah tugas-tugas dan penjelasan diberikan agar siswa bisa menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas.

- 3) permasalahan sebagai contoh, masalah dijadikan contoh dan bagian dari bahan belajar. Masalah untuk menggamabrakan konsep atau prinsip dan dibahas antara guru dan murid.
- 4) masalah sebagai fasilitator proses belajar, masalah dijadikan alat untuk melatih pembelajar bernalar tinggi dan berpikir kritis.
- 5) masalah menjadi stimulus belajar, dengan adanya penyajian masalah kepada siswa, masalah berperan sebagai stimulus sehingga siswa diajak untuk dapat berpikir lebih dalam tentang masalah dan penyelesaiannya.

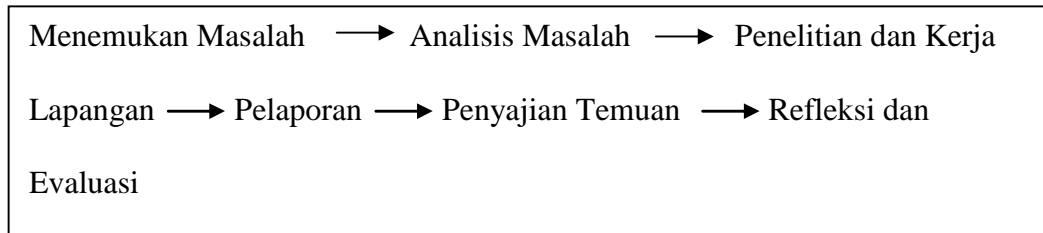
d. Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning*

Tujuan dari *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan memecahkan masalah. *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar dengan tim serta keterampilan berpikir yang reflektif dan evaluatif, (Rusman, 2012: 238).

Metode *Problem Based Learning* bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berfikir kritis dan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan serta memperoleh pengetahuan dari mata pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Moffitt dalam Rusman tentang definisi *Problem Based Learning*.

e. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan *Problem Based Learning*

Struktur Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* digambarkan dalam bentuk formulasi sebagai berikut:

Tabel 1: **Formula Metode Problem Based Learning**

Dengan adanya formulasi dari *Problem Based Learning* tersebut, maka tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa terlibat dalam memecahkan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan permasalahan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dengan cara menetapkan topik, tugas, jadwal dan kegiatan lainnya.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis.
- 4) Guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan teman.
- 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka lakukan.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia pastinya mengharapkan sesuatu yang biasa disebut dengan hasil. Demikian pula dengan belajar, belajar juga

termasuk kedalam usaha manusia yang mengharapkan sesuatu yang baik, dan sesuatu yang diharapkan tersebut adalah hasil, sehingga belajar mengharapkan sesuatu yang disebut dengan hasil belajar.

“Hasil belajar adalah Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda” menurut Reigeluth sebagaimana dikutip oleh Keller (dalam Rusmono, 2014: 6). Akibat ini dapat berupa akibat yang disengaja dirancang, karena itu ia merupakan akibat yang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Sedangkan Menurut Rusmono (2014: 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dengan lingkungan belajar.

Adanya perubahan perilaku individu dikarenakan pada fase tahapan pembelajaran terdapat bermacam-macam perlakuan dan perbaikan perilaku serta sistem sehingga mempengaruhi adanya perubahan sikap dan perilaku. Perubahan perilaku karena proses belajar merupakan perubahan perilaku yang mengarah kearah yang positif. Dengan demikian, hasil belajar merupakan semua akibat yang ditimbulkan selama proses pembelajaran baik dari segi sikap maupun perilaku.

b. Penilaian Keberhasilan Belajar

Berbicara hasil belajar maka tidak akan terlepas dengan yang namanya penilaian, penilaian merupakan suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma-norma tertentu untuk

mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono, 2007:130). Dalam kegiatan pembelajaran, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pengukuran hasil belajara siswa dilakukan dengan menggunakan sebuah alat ukur yang dapat berupa angka atau pernyataan. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa, dapat dilakukan dengan tes prestasi belajar. Menurut Syaiful Bahri (2006: 106), penilaian keberhasilan belajar dapat digolongkan berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif, yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan bahan ajar dan waktu tertentu, penilaian dengan tes formatif ini biasa dilakukan pada saat ulangan blok(harian) setiap pokok bahasan tertentu.
- 2) Tes Subsumatif, yaitu penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penilaian hasil belajar ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan memperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhaap suatu mata pelajaran yang telah dilakukan/diajarkan selama satu semester atau lebih. Tujuannyaadalah untuk menetapkan tingkat atau taraf

keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat serta digunakan sebagai ukuran mutu sekolah.

c. Tingkat Keberhasilan

Seperti yang dijelaskan pada definisi hasil belajar bahwa setiap kegiatan akan memberikan sebuah hasil, begitu juga dengan pembelajaran yang akan memberikan sebuah hasil yang disebut dengan hasil belajar. Sehubungan dengan ini Syaiful (2006: 107) membagi hasil belajar siswa terhadap suatu pembahasan dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

1) Istimewa/maksimal

Apabila seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan tersebut dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar yang cukup tinggi yaitu antara 90-100.

2) Baik Sekali/optimal

Yaitu apabila sebagian besar materi pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor antara 76-90.

3) Baik/minimal

Yaitu apabila hasil belajar suatu mata pelajaran yang diajarkan hanya mampu diserap oleh siswa sekitar 60% dengan perolehan skor antara 60-75.

4) kurang

Yaitu apabila hasil belajar suatu mata pelajaran yang diajarkan hanya mampu diserap oleh siswa kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat tingkat keberhasilan siswa tersebut maka akan diketahui sejauh mana keberhasilan suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada muridnya. Apabila suatu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa cukup rendah maka akan dilakukan remedial oleh guru yang berfungsi untuk memberikan materi lebih dan berfungsi untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa. Program remedial dilakukan kepada siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM. Keberhasilan belajar siswa bukan semata-mata hanya disebabkan oleh faktor oleh siswa saja, melainkan bisa dari guru, lingkungan sekitar dan pemberian materi yang dianggap kurang pas.

Semakin baik hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Leonardus Baskoro (2013) tentang penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran komputer (KK6) Di SMK N 2 Wonosari menyimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas *listening* dari 86% menjadi 88%, *oral* dari 45% menjadi 61%, *emotional* dari 65% menjadi 84%, *visual* dari 35% menjadi 78%, *writing* dari 65% menjadi 73%, *motor* dari 39% menjadi 69%, dan *mental* dari 66% menjadi 68%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa kelas X EI SMK N 2 Wonosari Yogyakarta. Keaktifan siswa dilihat dari aspek memperhatikan, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, berpendapat,

kerjasama dalam kelompok, mengerjakan soal, belajar menggunakan sumber, dan presentasi kelompok dari siklus I sampai II sebagian besar aspek mengalami peningkatan.

Penelitian Etty (2013) tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dengan portofolio untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains Siswa SMA pada topik listrik dinamis menyimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan proses sains siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Pembelajaran berbasis proyek dengan portofolio yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran secara langsung dengan praktikum.

Penelitian Bkti (2013) tentang pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi PLC di SMK N 3 Wonosari menyimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *PBL* lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi, dan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode *PBL* dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari motivasi siswa

C. Kerangka Berpikir

Seni tari adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam cakupan seni budaya. Dalam pelajaran seni tari siswa tidak hanya diharapkan menguasai bidang

Psikomotor saja, melainkan juga harus menguasai bidang pengetahuan tentang seni tari (kognitif) sebagai dasar pengolahan praktik psikomotorik.

Dengan adanya Kurikulum 2013, maka seni tari menjadi mata pelajaran wajib yang berada dalam klasifikasi kelompok mata pelajaran. Pemerintah menjadikan seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran wajib karena mata pelajaran seni tari dianggap dapat merangsang kreativitas siswa sehingga mampu memberikan kontribusi yang baik dalam menciptakan SDM yang berkualitas.

Problem Based Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses PBM dimana siswa mempunyai hak untuk menentukan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan cara mereka masing-masing namun tetap sejalan dengan konsep dari mata pelajaran tersebut sehingga siswa semakin memahami duduk permasalahan dan inti atau esensi dari mata pelajaran tersebut. Hal ini tentu saja mendorong kemampuan siswa dalam hal belajar. Khususnya dalam mata pelajaran seni tari serta dikaitkan dengan jenis sekolah yang melatar belakangi penelitian ini, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. *Problem Based Learning* dianggap mampu merangsang siswa dalam berfikir sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMK N 2 Wonosari.

Sebagai sekolah yang berkonsentrasi kejuruan dalam bidang teknologi, sudah pasti sekolah tersebut menginginkan adanya kemandirian siswa dalam menangani sebuah permasalahan yang nantinya diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan nyata setelah bergabung dalam dunia kerja dan lain-lain. Terkait dengan hal tersebut, sekolah tempat diadakannya penelitian juga memberikan

mata pelajaran seni budaya dengan seni tari dan seni rupa sebagai mata pelajaran yang terkandung didalamnya.

Di SMK N 2 Wonosari, mata pelajaran seni tari diberikan pada kelas X dan XI namun tidak semua kelas mendapatkan pelajaran yang sama melainkan dibagi dengan mata pelajaran seni rupa. Dalam kurikulum yang digunakan di SMK N 2 Wonosari, terdapat tiga kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh kelas seni tari, yaitu apresiasi, eksplorasi dan improvisasi. Ketiga kompetensi dasar tersebut dibagi sesuai tingkatan kelas, tahap apresiasi masuk kedalam satuan kurikulum kelas X, eksplorasi masuk kedalam satuan kurikulum kelas XI dan improvisasi masuk kedalam satuan kurikulum kelas XII. Apresiasi dimasukkan kedalam pembelajaran seni tari kelas X disebabkan agar siswa memiliki pengalaman tentang apresiasi seni tari sehingga pada saat mengikuti pelajaran seni tari pada kelas selanjutnya sudah memiliki bekal berupa apresiasi seni tari.

Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa kelas X mendapatkan materi seputar apresiasi seni tari baik pengertian, jenis, fungsi, simbol hingga apresiasi terhadap suatu penciptaan karya tari yang nantinya akan digunakan untuk materi kelas selanjutnya. Pada materi apresiasi penciptaan karya tari, siswa diberikan materi seputar unsur-unsur dasar yang menjadi bahan baku sebuah tari. adapun yang menjadi unsur-unsur dasar tari adalah ruang gerak dan waktu.

Selama masa observasi yang dilakukan pada masa PPL berlangsung, diketahui penerapan metode yang masih bersifat konvensional masih terus digunakan sehingga berimbas terhadap hasil belajar siswa terhadap seni tari relatif rendah. Dengan demikian, timbul keinginan penulis untuk mengangkat topik yang

berasal dari rendahnya hasil belajar dengan mengaplikasikan metode *Problem Based Learning* yang merupakan sebuah metode yang sesuai dengan latar belakang sekolah tempat penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* lebih efektif dibanding dengan metode konvensional dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari.

D. Hipotesis Penelitian

Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, antara lain adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas X SMK N 2 Wonosari.
2. Metode *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan pada pembelajaran unsur-unsur dasar tari dibanding metode konvensional dalam Pembelajaran unsur-unsur dasar tari pada kelas X SMK N 2 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (eksperimen semu), karena individu tidak dipilih secara acak melainkan peneliti menerima subjek seadanya. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mungkin untuk membentuk kelas yang baru. Menurut Ruseffendi (1994: 47), bahwa pada penelitian kuasi eksperimen, subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya, dan Ruseffendi juga menyebutkan bahwa metode kuasi eksperimen merupakan pengembangan bentuk penelitian eksperimen, terdapat 2 kelas atau lebih yang dijadikan sebagai kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Menanggapi hal tersebut, Sugiyono (2013: 114) juga menyebutkan bahwa kuasi eksperimen adalah pengembangan dari metode *true experiment* yang sulit dilakukan dengan memiliki dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meskipun tidak sepenuhnya kelompok kontrol dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi metode eksperimen tersebut.

Dalam penelitian dengan metode kuasi eksperimen ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelompok pertama sebagai eksperimen yang dikenai metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol yang tidak dikenai metode *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pretes pada kedua kelas sebelum diberi perlakuan perlakuan, dan kemudian diadakan postes setelah perlakuan selesai diberikan. Dengan demikian, desain penelitian ini adalah desain kelompok kontrol tidak ekuivalen (*pretest-posttest, the non equivalent control group design*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Desain penelitian

Kelas	pretes	Perlakuan	Postes
K	T 1	X1	T2
E	T 3	X2	T4

Keterangan :

- E : kelas eksperimen
- K : kelas kontrol
- T1 : Pretes kelas kontrol
- T2 : Postes kelas
- T3 : Pretes kelas eksperimen
- T4 : Postes kelas eksperimen
- X1 : Perlakuan 1 (Metode ceramah)
- X2 : Perlakuan 2 (metode PBL)

B. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Unsur-unsur Dasar Tari pada siswa kelas X SMK N 2 Wonosari “ merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang data hasil penelitiannya didukung oleh angka-angka dan diolah menggunakan metode statistika kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang berupa sebuah pernyataan.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK N 2 Wonosari. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada Tanggal 14 Januari – 12 Februari 2015.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas atau *Independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*, (Sugiyono, 2013: 61). Dalam Penelitian ini yang menjadi Variabel bebas atau *independent* adalah metode *Problem Based Learning*.

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat atau *dependent* disebut juga dengan variabel *output* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel terikat adalah Hasil belajar siswa tentang Unsur-unsur utama dalam tari. Penilaian penguasaan materi tentang unsur-unsur dasar tari diperoleh dengan mengadakan tes melalui tes pilihan ganda.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 2 Wonosari kelas X yang terdiri dari 14 kelas dan setiap kelas berisi 32 siswa serta dibagi sesuai dengan penjurusannya sebagai berikut:

Tabel 3: **Jumlah kelas dan jurusan SMK N 2 Wonosari**

No	JURUSAN	JUMLAH SISWA
1	X TA/Teknik Arsitektur	32
2	XTS/ Teknik sipil	32
3	KXJ/ komputer Jaringan	32
4	XMM/multimedia	32
5	XOA/ Teknik otomotif	32
6	XOB/ Teknik otomotif	32
7	XOC/ Teknikotomotif	32
8	XMA/ Teknik mesin	32
9	XMB/ Teknikmesin	32
10	XMC/ Teknik mesin	32
11	XLS/ Teknik las	32
12	XEI/ Teknik Elektronika Industri	32
13	XLA/Teknik Listrik	32
14	XLB/Teknik Listrik	32
JUMLAH		448

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013:117). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel untuk penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu oleh peneliti baik dari kualitas sampel penelitian maupun kuantitas dari sampel penelitian, (Sugiyono, 2013: 124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X EI dan X MB yang diambil dengan memperhitungkan kemampuan dan rata-rata nilai setiap kelas untuk mata pelajaran seni tari dengan materi apresiasi seni tari. Nilai rata-rata kedua kelas diketahui selama kegiatan observasi yang dilakukan pada saat PPL. Meskipun Kelas X EI dan X MB tidak berada dalam konsentrasi ilmu yang sama namun

secara kemampuan dan dari hasil belajar kedua kelas tersebut memiliki nilai yang relatif sama.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian dengan jenis eksperimen ini terdapat tiga tahap penelitian yang dilakukan. Adapun ketiga tahapan tersebut dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan selama masa PPL oleh peneliti, dimana tahap ini dilakukan dengan mengamati cara belajar serta mengamati hasil nilai ujian harian siswa.

2. Tahap sebelum Eksperimen

Tahap ini merupakan tahapan dimana permintaan izin terhadap guru bidang studi secara *interpersonal* untuk melakukan penelitian. Selanjutnya adalah perizinan dengan pihak sekolah (kepala sekolah). Setelah kepala sekolah mengizinkan selanjutnya adalah pemilihan sampel penelitian yang dibantu oleh pihak kesiswaan dan beberapa guru bidang studi seni budaya.

3. Tahap Eksperimen

Tahap Eksperimen bisa dikatakan juga dengan tahapan dimana penelitian dilakukan secara nyata. Pada tahapan ini diadakan tes sebanyak tiga kali, antara lain adalah *try out*, pretes dan postes. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap materi dan sebesar mana pengaruh penggunaan metode PBL terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan *try out* dilakukan untuk mengukur kelayakan soal yang akan diberikan kepada kelas

kontrol maupun kelas eksperimen. *Try out* dilakukan pada kelas yang berbeda dari kelas penelitian, yaitu pada kelas X KJ.

Pada tahap ini, eksperimen dengan pemberlakuan *treatment* dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan pretes dan dianggap dalam kondisi yang sama. Perlakuan berupa pemberian pembelajaran dengan metode PBL pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol. Berikut adalah proses dalam tahap eksperimen:

a) Kelompok Eksperimen

Siswa dalam kelompok eksperimen akan mendapatkan materi mengenai pengetahuan tentang unsur-unsur dasar tari. Lalu guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk aspek penilaian dan permasalahannya. Setelah siswa paham guru memberikan tugas dengan menganalisis sebuah video tari secara bersama di dalam kelas.

Guru menyampaikan terdapat tiga aspek dasar dalam sebuah tari, yaitu gerak, ruang dan waktu. Pada kelas eksperimen siswa mendapatkan pembelajaran sebanyak 2 JP untuk sekali pertemuan.

b) Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini juga mendapatkan materi yang sama, hanya dibedakan pada metode pembelajaran dalam menyampaikan materi oleh guru kepada siswa. Kelompok kontrol juga mendapatkan pembelajaran sebanyak 2 JP untuk sekali pertemuan dan hanya beda hari pembelajaran. Jam seni budaya kelas kontrol jatuh pada jam 9-10 pada hari Kamis. Sedangkan kelas eksperimen pada hari Rabu jam 3-4.

Adapun jadwal kegiatan penelitian dan pembelajaran pada ketiga kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 :Jadwal Penelitian

No	Waktu	Kegiatan		
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas validitas
1	07 Januari 2015	-	-	<i>Try Out</i>
2	14-15 Januari 2015	Pretes	Pretes	-
3	21-22 Januari 2015	Pemberlakuan	Tanpa pemberlakuan	-
4	28-29 Januari 2015	Pemberlakuan	Tanpa pemberlakuan	-
5	4-5 Februari 2015	Pemberlakuan	Tanpa pemberlakuan	-
6	11-12 Februari 2015	Postes	Postes	-

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes objektif sebanyak 30 butir, dengan bobot perbutir sebesar 1 poin, artinya satu soal terjawab benar memiliki skor 1 dan kalau jawaban salah maka skor adalah 0.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu awal penelitian (pretes) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan awal siswa dan akhir penelitian (postes) yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perubahan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberi pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) pada kelas kontrol.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, hal yang diamati oleh peneliti adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, maka instrumen yang tepat digunakan adalah Instrumen berbentuk tes objektif sebanyak 30 soal pilihan ganda tentang apresiasi unsur-unsur dasar tari. Tes pengetahuan disusun berdasarkan tujuan atau indikator pembelajaran. Pemilihan bentuk tes uraian bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur dasar tari secara keseluruhan. Tes ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan metode *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan metode ceramah kelas kontrol sebagai tolok ukur kondisi awal siswa serta untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur dasar tari setelah diberlakukan metode *Problem Based Learning*.

Tes hasil belajar siswa yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang dibuat terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi soal yang diberikan untuk Pretes maupun Postes adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Tabel kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Sub Ranah Kognitif	Kompetensi Dasar	Indikator	No soal
1	Pengetahuan (C1)	3.1 Memahami tari berdasarkan konsep Gerak, Ruang dan Waktu	3.1.1 Mampu mendefinisikan konsep tari	1
			3.1.2.Mengidentifikasi unsur-unsur utama dalam sebuah karya tari	2, 3, 4
			3.1.3.Memahami konsep Gerak Dalam sebuah Karya Tari	5,6,7,9
			3.1.4.Memahami konsep Ruang dalam sebuah Karya Tari	8,10,11,12, 17,18,23,24,25,26,29, 30
			3.1.5.Memahami Konsep Waktu dalam Konsep sebuah Karya Tari	13,14,15,16,19,20,21, 22,27,26,
2	Pemahaman (C2)			
3	Pengaplikasian (C3)			

Tes ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sebelum hal itu dilakukan terlebih dahulu soal ini diuji cobakan kepada siswa kelas X KJ untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang telah dibuat tersebut. Sehingga tes tersebut dikatakan sebagai tes terstandar (Su harsimi, 2010), beliau mengatakan bahwa tes terstandar merupakan tes yang sudah dilakukan uji coba, revisi, sehingga dapat dikatakan layak untuk dilakukan sebagai instrumen penelitian.

1. Validitas Instrumen.

Uji validitas instrumen merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa pantas dan memenuhi syarat sebagai instrumen yang dapat diberikan kepada sampel penelitian. Menurut Sugiyono(2013:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengetahui bahwa soal apakah soal yang dibuat oleh peneliti adalah valid, maka perlu dilihat dari dua aspek, yaitu validitas teoritik dan validitas empirik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas empirik untuk melakukan validitas instrumen sebelum dilakukan pretes dan postes.

Penghitungan Validitas instrumen dilakukan setelah instrumen diuji cobakan kepada kelas X KJ dengan menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment* seperti yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- X : Skor butir soal
- Y : Skor total tiap butir soal
- N : Jumlah subjek
- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

Namun penghitungan korelasi *Product Moment* tersebut dilakukan menggunakan program SPSS seri 16.0 sepenuhnya dengan taraf signifikansi 0.05, atau $r=0.361$, artinya jika soal tersebut memiliki nilai r dibawah 0.361 maka soal tersebut digugurkan. Dari 35 butir soal yang diuji cobakan kepada siswa, terjaring 5 soal yang gugur, sehingga untuk pretes dan postes peneliti menggunakan 30

butir soal. Adapun hasil penghitungan dari korelasi *Product Moment* untuk analisis butir tersebut adalah:

Tabel 6 : Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No	Nilai r	KET	No	Nilai r	KET
1	0.190	GUGUR	20	0.506	TERPAKAI
2	0.704	TERPAKAI	21	0.716	TERPAKAI
3	0.725	TERPAKAI	22	0.704	TERPAKAI
4	0.796	TERPAKAI	23	0.725	TERPAKAI
5	0.204	GUGUR	24	0.796	TERPAKAI
6	0.759	TERPAKAI	25	0.561	TERPAKAI
7	0.759	TERPAKAI	26	0.415	TERPAKAI
8	0.221	GUGUR	27	0.704	TERPAKAI
9	0.759	TERPAKAI	28	0.595	TERPAKAI
10	0.716	TERPAKAI	29	0.704	TERPAKAI
11	0.529	TERPAKAI	30	0.704	TERPAKAI
12	0.704	TERPAKAI	31	0.704	TERPAKAI
13	0.595	TERPAKAI	32	0.550	TERPAKAI
14	0.544	TERPAKAI	33	0.506	TERPAKAI
15	0.456	TERPAKAI	34	0.704	TERPAKAI
16	0.626	TERPAKAI	35	0.109	GUGUR
17	0.208	GUGUR			
18	0.626	TERPAKAI			
19	0.550	TERPAKAI			

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil (ajeg), sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan

berkali-kali. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suherman, 2006: 163). Uji reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas data. Adapun koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2} \right)$$

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan (soal)

σi^2 : Varians butir pertanyaan (soal)

σ^2 : Varians butir skor tes

Untuk mengerjakan rumus di atas dalam uji reliabilitas sebuah instrumen, yang sering banyak memakan waktu adalah penghitungan varians tiap butir soal, tergantung jumlah butir pertanyaan yang ada. Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan mempergunakan rumus berikut :

$$\sigma i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

σi^2 : Varians butir pertanyaan ke-n

$\sum Xi^2$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n.

Setelah penghitungan indeks reliabilitas untuk sebuah instrumen yang diujicobakan ditemukan, selanjutnya perlu ditafsirkan arti harga indeks yang diperoleh itu. Perlu diketahui bahwa penghitungan reliabilitas itu mengasumsikan skor-skor hasil pengukuran berdistribusi normal.

Jumlah butir pertanyaan akan mempengaruhi indeks reliabilitas instrumen yang bersangkutan. Semakin banyak butir pertanyaan sebuah instrumen, akan semakin tinggi indeks reliabilitasnya. Selain itu, besar kecilnya varians juga akan mempengaruhi besar kecilnya indeks reliabilitas instrumen.

Tabel 7 : Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan reliabilitas soal, diperoleh hasil reliabilitas soal dengan *Cronbach Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 : *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.943	35

Berdasarkan hal tersebut, tingkat reliabilitas soal masuk kedalam kategori sangat tinggi sehingga soal layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

I. Teknik analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang bersumber dari siswa, yaitu data yang berasal dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) tentang pemahaman tentang unsur-unsur dasar tari. Untuk data kuantitatif ini diproses dengan menggunakan metode statistik.

Teknik analisis data pada penelitian adalah dengan menggunakan Uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Namun sebelum Uji Analisis data dilakukan perlu dilakukan Uji Prasyarat Analisis. Adapun rumus t-tes (Sugiyono, 2013 : 273) yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

Sebelum uji beda rata-rata dilakukan uji beda rata-rata kedua kelas penelitian tersebut, maka terlebih dahulu adalah melakukan deskripsi data statistik dan uji prasyarat analisis. Deskripsi data statistik dilakukan dengan menjabarkan hasil penelitian dengan merata-rata skor pretes dan postes serta menjabarkan jumlah, nilai tertinggi, nilai terendah, median, median dan standar deviasi kedua kelas penelitian serta dengan menjabarkan *gain* kedua kelas penelitian. Sedangkan uji prasyarat analisis dilakukan dengan menguji normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan sebaran data penelitian. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan menggunakan

statistik *Shapiro Wilk* pada SPSS seri 16.0 dengan taraf signifikansi sebesar 0.05, artinya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan pada data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan analisis data.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya adalah uji homogenitas data yang dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil memiliki varians yang sama (homogen). Untuk menguji homogenitas data kelompok dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova* pada SPSS seri 16.0, dengan taraf signifikansi sebesar 0.05, artinya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak homogen. Pengujian normalitas dilakukan pada data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan analisis data.

Teknik analisis data pada penelitian mulai dari deskripsi data statistika penelitian hingga analisis data dilakukan sepenuhnya menggunakan SPSS seri 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan termasuk dengan pemberian *treatment* sebanyak tiga kali pertemuan dan dua pertemuan lainnya digunakan untuk pengambilan skor pretes dan skor postes. Selama dilakukan penelitian diperoleh data-data yang diperoleh dari pretes dan postes kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pengolahan data yang diperoleh dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Statistik Hasil Belajar Unsur-unsur Dasar Tari Siswa

a. Data Pretes

Data pretes diperoleh dari kedua kelas yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 9 : Data Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Me	Md	Mo	Skor Terendah	Skor Tertinggi	St. Deviasi
Kontrol	16.21	15.5	15	12	22	2.66076
Eksperimen	16.37	16.5	17	10	25	2.91548

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki skor rata-rata sebesar 16.21 dengan median sebesar 15.5, skor modus 15, skor terendah 12 dan skor tertinggi adalah 22 serta standar deviasi sebesar 2.66076. Sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata skor sebesar 16.37 dengan median 15.5 modus 17, skor terendah 10, skor tertinggi 25 dan standar deviasi sebesar 2.91548. Hasil perhitungan statistik data pretes didapat dengan bantuan

SPSS seri 16.0, untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berikut diagram hasil perolehan skor pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

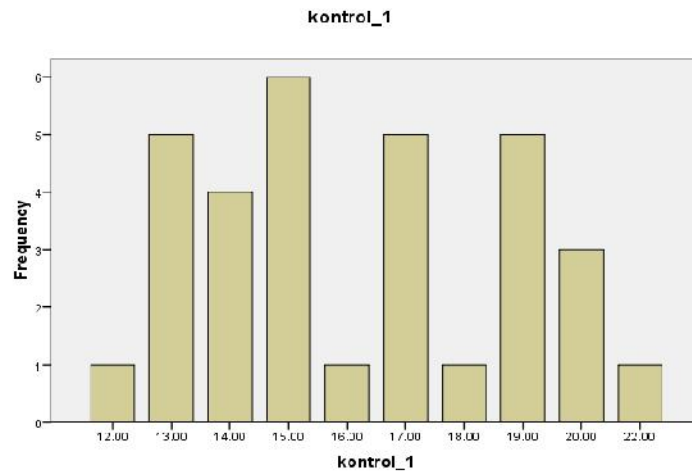


Diagram 1: **Data Pretest Kelas Kontrol**

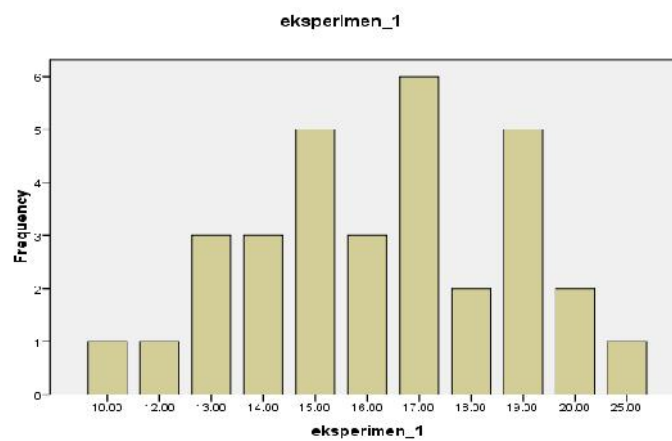


Diagram 2 : **Data Pretes Kelas Eksperimen**

b. Data Postes

Data postes diperoleh setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat perlakuan. Postes dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan

skor hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Adapun hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 10 : Data Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Me	Md	Mo	Skor Terendah	Skor Tertinggi	St. Deviasi
Kontrol	21.93	22	22	18	26	2.38539
Eksperimen	23.78	24	23	18	29	2.76772

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan metode *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari. Kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 21.93 dengan median 22, modus 22, skor terendah adalah 18, skor tertinggi 26 dan standar deviasi sebesar 2.38539. Sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 23.78 dengan median 24, modus 23, skor terendah adalah 18, skor tertinggi adalah 29 dan dengan standar deviasi sebesar 2.76772. Hasil perhitungan statistik data postes didapat dengan bantuan SPSS seri 16.0, untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut diagram hasil perolehan skor postes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

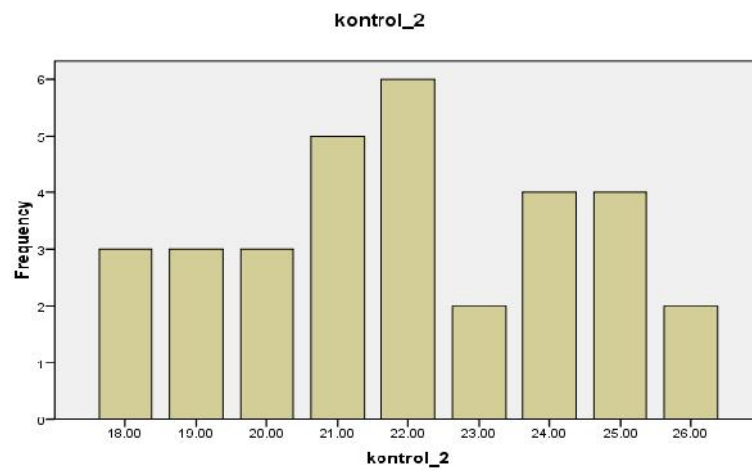


Diagram 3 : Data Postes Kelas Kontrol

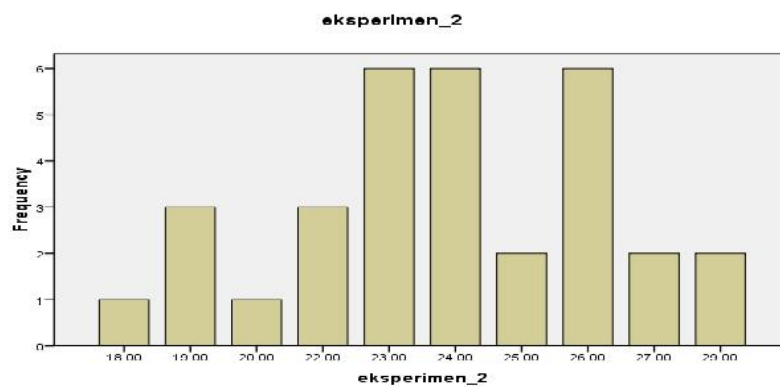


Diagram 4 : Data Postes Kelas Eksperimen

c. *Gain*

Gain atau selisih antara hasil pretes dan postes diperoleh dari pengurangan skor postes oleh skor pretes. Berdasarkan hasil pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data *gain* seperti berikut:

Tabel 11: Data *Gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Me	Md	Mo	Skor Terendah	Skor Tertinggi	St. Deviasi
Kontrol	5.7	5	5	1	12	5.7188
Eksperimen	7.4	7.5	9	1	12	7.4062

Berdasarkan tabel di atas, kelas kontrol memiliki rata-rata skor *gain* sebesar 5.7 dengan media 5, modus 5, skor terendah adalah 1, skor tertinggi adalah 12 dan dengan standar Deviasi sebesar 7.4062. Sedangkan kelas eksperimen memiliki skor rata-rata *gain* sebesar 7.4 dengan median 7.5, modus 9, skor terendah adalah 1, skor tertinggi adalah 12 dan dengan standar deviasi sebesar 7.4062. Hasil perhitungan statistik *gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat dengan bantuan SPSS seri 16.0, untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut diagram hasil perolehan skor postes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

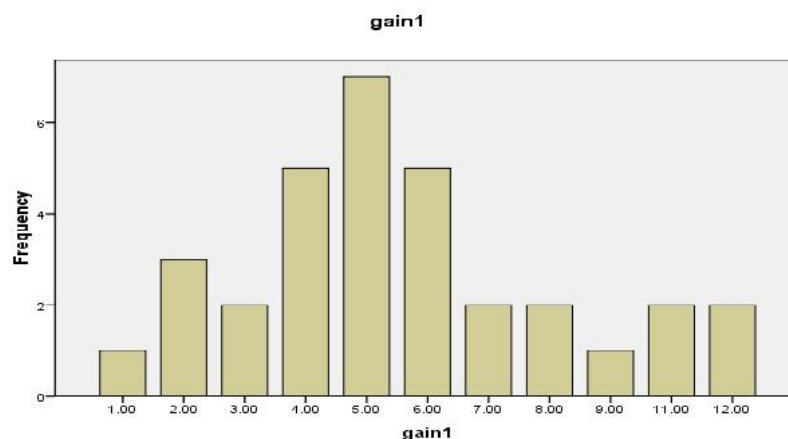


Diagram 5: **Data *Gain* kelas kontrol**

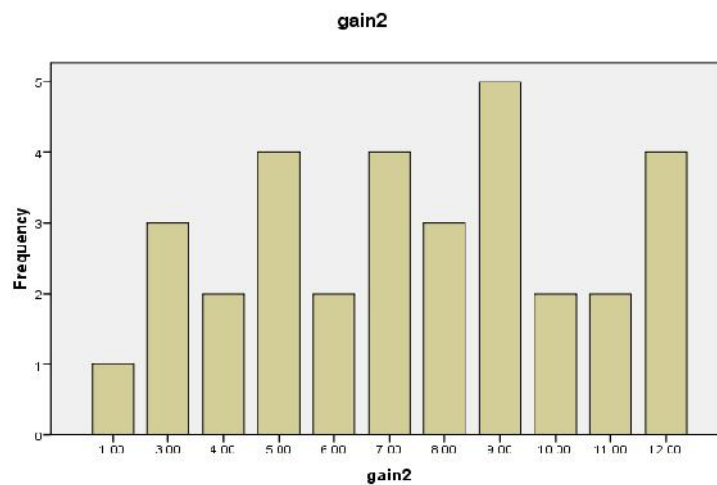


Diagram 6 : Data *gain* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data-data statistik hasil pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen beserta *gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut, selanjutnya adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan homogenitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data pretes dan postes kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen atau tidak.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* pada program SPSS seri 16.0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji normalitas data pretes dan postes baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas Data Pretes-Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Shapiro Wilk		Keterangan
	Db	Signifikansi	
Pretes kontrol	32	0.068	Asym. Sig(2-tailed) >0.05 = Normal
Pretes eksperimen	32	0.341	Asym. Sig(2-tailed) >0.05 = Normal
Postes kontrol	32	0.151	Asym. Sig(2-tailed) >0.05 = Normal
Postes eksperimen	32	0.186	Asym. Sig(2-tailed) >0.05 = Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keempat data hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Data pretes kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0.068, data pretes kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.341, data postes kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0.151 dan data postes kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0.186. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretes postes kelas kontrol maupun kelas eksperimen bersifat normal. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya adalah tahap uji homogenitas data pretes dan postes. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One Way Anova* pada program SPSS seri 16.0 dengan taraf signifikansi α sebesar 0.05, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan tidak memiliki varians yang homogen dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dinyatakan memiliki varians yang homogen. Adapun hasil uji homogenitas data pretes dan postes kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 13 : Hasil Uji Homogenitas Data Pretes Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	Db1	Db2	Sig.	Keterangan
Pretes	5	22	0.442	Asym. Sig(2-tailed)>0.05=homogen
Postes	8	23	0.442	Asym. Sig(2-tailed)>0.05=homogen

Berdasarkan tabel di atas, data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.442 dengan Db1 sebesar 5 dan Db2 sebesar 22, sedangkan data hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.442 dengan Db1 sebesar 8 dan Db2 sebesar 23. Sehingga kedua data tersebut dapat nyatakan homogen.

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas data tersebut, diketahui bahwa data-data hasil pretes dan postes kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, sehingga layak untuk dilakukan analisis data. Berdasarkan hal tersebut maka pengujian analisis dapat menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji-t (*Independent Sampel t-test*).

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*Independent Sampel t-test*) pada program SPSS seri 16 dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t_{hitung} = 1.99773$ guna mengetahui adanya perbedaan skor rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran unsur-unsur dasar tari dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (konvensional) pada pembelajaran unsur-unsur dasar tari. Adapun hasil uji-t pada data-data pretes dan postes kelas kontrol serta kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Uji-t Data Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 14 : Perbandingan Statistik Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Pretes	Me	Md	Mo	Jumlah	St. Deviasi
Kelas Kontrol	16.21	15.5	15	519	2.66076
Kelas Eksperimen	16.37	16.5	17	524	2.91548

Berdasarkan data statistik pada tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dikarenakan perolehan rata-rata skor pretes kedua kelas penelitian tidak terlalu besar, kelas kontrol memiliki rata-rata skor sebesar 16.21 dan kelas eksperimen memiliki rata-rata skor sebesar 16.37.

Dengan perolehan hasil pretes yang tidak berbeda secara signifikan tersebut, kemudian dilakukan uji-t untuk mengetahui secara jelas ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas tersebut. adapun hasil uji-t data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 15 : Hasil Uji-t data Pretes kelas kontrol dan kelas Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Pretes	0.224	1.998971	62	0.824	$P > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki t_{hitung} sebesar 0.224, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , dan data pretes juga memiliki nilai P 0.824, nilai tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretes kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dengan kata lain pada saat pretes kedua kelas tersebut memiliki pengetahuan yang sama terhadap unsur-unsur dasar tari. Untuk hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji-t Data Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Pretes	Me	Md	Mo	Jumlah	St. Deviasi
Kelas Kontrol	21.93	22	22	702	2.39539
Kelas Eksperimen	23.78	24	23	761	2.76772

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat dilihat pada tabel bahwa kelas kontrol memiliki rata-rata skor sebesar 21.93 dan kelas eksperimen memiliki rata-rata skor sebesar 23.78, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki perbedaan rata-rata yang cukup signifikan.

Data skor postes kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen lalu dianalisis menggunakan uji-t pada program SPSS seri 16.0 untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji-t Data Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Db	P	Keterangan
Postes	2.849	1.998971	62	0.006	$P < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ = terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki t_{hitung} sebesar 2.849, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , dan data postes juga memiliki nilai P 0.06, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil postes kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dengan kata lain pada saat postes kedua kelas tersebut memiliki pengetahuan yang berbeda terhadap unsur-unsur dasar tari. Untuk hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji-t Data Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 18 : Perbandingan Skor Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Data Kelas Kontrol	Jumlah	Me	Mo	Md	St. Deviasi
Pretes	519	16.21	12	15.5	2.66076
Postes	702	21.93	22	22	2.39539

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil pretes dan postes pada kelas kontrol. Perbedaan ini antara lain pada perolehan pada saat pretes kelas kontrol memiliki sebesar mean 16.21 Sedangkan pada postes memiliki mean 21.93.

Data skor pretes dan postes kelas kontrol lalu dianalisis menggunakan uji-t pada program SPSS seri 16.0 untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 19 : Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Pretes dan Postes kelas kontrol	9.036	1.998971	62	0.000	$P < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} =$ terdapat perbedaan

Tabel di atas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretes* dan postes pada kelas kontrol. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil t_{tabel} sebesar 9.036 dan nilai P sebesar 0.000, dari hasil tersebut menyebutkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , serta perolehan nilai P sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pretes dan postes pada kelas kontrol.

d. Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Berikut adalah perbedaan hasil pretes dan postes kelas kontrol dengan menampilkan perolehan mean, median, modus, jumlah skor total dan standar deviasi.

Tabel 20 : Perbandingan Data Statistik Skor Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Kelas Eksperimen	Jumlah	Me	Mo	Md	St. Deviasi
Pretes	524	16.37	17	16.5	2.91548
Postes	761	23.78	23	24	2.76772

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara rata-rata skor pada saat pretes dan postes. Pada saat pretes kelas eksperimen memiliki mean sebesar 16.73 dan pada saat postes kelas eksperimen memiliki mean sebesar 23.78.

Data skor pretes dan postes kelas eksperimen lalu dianalisis menggunakan uji-t pada program SPSS seri 16.0 untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan hasil belajar. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 21 : Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Pretes dan Postes kelas eksperimen	10.422	1.998971	62	0.000	$P < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ = terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas menyebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil t_{tabel} sebesar 10.442 dan nilai P sebesar 0.000, dari hasil tersebut menyebutkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , serta perolehan nilai P sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil *pretes* dan *postes* pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata dengan menggunakan uji-t, maka diketahui hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah :

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan kelas eksperimen yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari. **(ditolak)**.

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan kelas eksperimen yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari. **(diterima)**.

b. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

H_0 : Metode *Problem Based Learning* tidak efektif digunakan pada pembelajaran unsur-unsur dasar tari siswa kelas X SMK N 2 Wonosari. **(Ditolak)**

Ha: Metode *Problem Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran unsur-unsur dasar tari siswa kelas X SMK N 2 Wonosari. **(diterima)**

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dan uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta diketahui pula bahwa metode *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran unsur-unsur dasar tari. Hasil tersebut diperoleh dengan mengolah hasil pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran oleh peneliti.

Hasil pretes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut tidak memiliki perbedaan skor rata-rata yang begitu berarti, dimana kelas kontrol memiliki skor rata-rata sebesar 16.21 dan kelas eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 16.37.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran pada kedua kelas tersebut terjadi peningkatan yang cukup drastis. Kelas kontrol memiliki skor rata-rata sebesar 21.93 dan kelas eksperimen memiliki skor rata-rata sebesar 23.78. Hal tersebut diketahui setelah diadakan postes dengan menggunakan tes objektif sebanyak 30 butir yang dibuat oleh peneliti. Hal yang sama juga dilakukan pada saat pretes. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil pretes kedua kelas penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor rata-rata yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki pengetahuan awal yang sama terhadap unsur-unsur dasar tari. Kemudian kedua kelas tersebut diberi materi tentang unsur-unsur dasar tari dengan penggunaan metode *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

Pemberian materi unsur-unsur dasar tari juga diberikan pada kelas kontrol, hanya saja pada kelas kontrol tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran melainkan dengan metode ceramah (konvensional). Pemberian metode pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas tersebut bertujuan untuk menguji efektivitas metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK N 2 Wonosari.

Dilihat dari perolehan hasil postes, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Pada awal pembelajaran, kedua kelas tersebut memiliki pengetahuan yang sama terhadap unsur-unsur dasar tari, namun setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* kelas eksperimen terlihat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, berikut akan dibahas masing-masing kondisi pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama pada Materi Gerak dalam Tari

Pada awal pertemuan setelah dilakukan pretes pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen materi pembelajaran yang diberikan adalah unsur-unsur dasar tari dengan sub pembelajaran adalah gerak. Pada kedua kelas terlebih dahulu peneliti/guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar gerak dan pembagiannya. Kedua kelas penelitian hampir memiliki jawaban yang sama, yaitu masih berkiblat kepada jurusan masing-masing.

Pada kelas eksperimen diberi sedikit arahan dan barulah mereka menjawab sesuai dengan esensi mata pelajaran yaitu seni tari. selanjutnya pada kelas eksperimen dibagi menjadi empat kelompok dan mereka diberi beberapa permasalahan seputar gerak seperti, kenapa gerak tari harus distilir/diperhalus, kenapa ada perbedaan volume gerak pada tokoh gagah dan halus untuk tari jawa klasik, dan kenapa gerakan atau pose pada tari harus menguntungkan bagi para penari dan penonton serta apakah ada sebuah tarian yang sama sekali tidak memberikan gerak sebagai media utama. Keempat kelompok kecil pada kelas eksperimen lalu berdiskusi guna memecahkan masalah tersebut yang kemudian hasil dari pemecahan masalah yang mereka temukan selama berdiskusi mereka tampilkan dalam bentuk presentasi tanpa pemberian tanggapan dari kelompok lain melainkan kelompok lain mencatat hasil presentasi kelompok lain. Setelah diakhir pembelajaran barulah peneliti/guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran tentang gerak pada tari dan memberikan kesimpulan.

Sedangkan pada kelas kontrol mereka mendapatkan materi pembelajaran tentang gerak dalam tari dengan menggunakan metode ceramah, materi

pembelajaran disampaikan langsung oleh guru dan siswa hanya bertanya seputar apa yang mereka tidak ketahui. Pada kelas kontrol tidak terjadi keaktifan belajar seperti pada kelas eksperimen.

b. Pertemuan Kedua Materi Ruang dalam Tari

Pertemuan kedua dengan materi pembelajaran adalah ruang dalam tari, dalam materi ini membahas tentang aspek-aspek keruangan dalam tari, seperti tempat pementasan (panggung), jenis-jenis panggung, jarak antar penari, ruang positif-negatif dalam tari, pola lantai hingga fungsi penari kunci dalam ruang tari serta manfaatnya dalam sebuah tari (pementasan tari).

Pada kelas eksperimen metode yang digunakan dalam pembelajaran masih sama, yaitu masih menggunakan metode *Problem Based Learning*. Di kelas eksperimen tetap menggunakan kelompok kecil sama seperti kelompok sebelumnya dan diberikan beberapa permasalahan yang nantinya mereka cari solusinya secara berkelompok. Adapun permasalahan yang diberikan oleh peneliti/guru antara lain adalah (1) kadang-kadang dalam pementasan terjadi saling tabrakan antar penari, apakah karena ruang tari yang terlalu sempit apa terdapat faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi (2) pementasan tari hendaknya menampilkan tarian yang bagus dan kompak, namun tak jarang para penari sering tidak kompak, kenapa dan beri alasan serta bagaimana cara mengatasinya. (3) mengapa perlu memberikan pola lantai yang bervariasi pada sebuah tarian (4) apakah setiap pementasan tari wajib dilakukan disebuah panggung saja dan hanya bisa dilakukan dipanggung. Dari pertanyaan-pertanyaan

tersebut lalu setiap kelompok mencari jawaban dan contoh nyata dan sederhana dari setiap jawaban yang mereka kemukakan.

Setiap kelompok di kelas eksperimen mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru dan memberikan jawaban-jawaban sederhana serta sesuai dalam kehidupan sehari-hari tanpa meninggalkan esensi dari seni tari. Dari hasil diskusi kelompok tersebut selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari pemecahan masalah tersebut dengan presentasi hasil dan kelompok lain mencatat hasil presentasi sebagai catatan pribadi yang berguna sebagai bahan ujian akhir postes. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran di hari tersebut. Pembelajaran pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dibanding kelas kontrol, karena siswa kelas eksperimen lebih banyak mengadakan diskusi dengan kelompok masing-masing untuk mencari permasalahan dari persoalan-persoalan yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya.

Sedangkan pada kelas kontrol, guru menyampaikan materi seputar ruang dalam tari mulai dari pengertian hingga bentuk-bentuk ruang pementasan dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berupa aplikasi power poin. Pemberian materi oleh guru kepada siswa disertai dengan contoh pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menyerap informasi dari guru dengan mudah. Serta menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari tersebut.

Pada pembelajaran tentang keruangan pada kedua kelas penelitian juga memberikan perbedaan antara keduanya, pada kelas eksperimen terlihat lebih

aktif sedangkan pada kelas kontrol kurang aktif dibanding kelas eksperimen. selain itu pada kelas eksperimen terlihat memiliki situasi kelas yang efektif untuk belajar karena di situ mereka aktif dan terkesan tenang karena disibukkan dengan mencari jawaban serta solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

c. Pertemuan Ketiga Materi Waktu dalam Tari

Pada materi ketiga materi pembelajaran adalah waktu dalam tari, materi pembelajaran yang diberikan adalah seputar durasi, tempo, ritme hingga Irama dalam tari.

Pada kelas eksperimen, guru memberikan beberapa permasalahan yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu seperti, (1) kenapa unsur-unsur waktu dalam tari hampir memiliki kesamaan dalam dan istilah dalam musik (2) diberikan dua video tari yang berbeda tempo, lalu mereka menganalisis video tersebut. Sebelumnya guru tidak menyebutkan bahwa tempo dan ritme dalam video tersebut berbeda. (3) pada masyarakat awam waktu dalam tari selalu dipandang sebagai durasi. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut lalu setiap kelompok kemudian mencari jawaban yang sesuai, jawaban yang mereka kemukakan bukan semata-mata hanya menggunakan pemikiran saja, melainkan juga menggunakan referensi-referensi seperti buku dan internet. Penggunaan internet di SMK N 2 Wonosari sudah secara terbuka di kelas, bahkan setiap siswa diperkenankan membawa modem dan laptop ke dalam kelas serta membukanya ketika jam pelajaran yang membutuhkan alat-alat tersebut.

Sedangkan pada kelas kontrol, pertanyaan-pertanyaan tersebut juga dikemukakan oleh guru kepada siswa, namun disini guru masih bertindak aktif guru tetap menjelaskan secara utuh tentang materi pembelajaran kepada siswa.

Pada pertemuan ketiga, siswa kedua kelas penelitian juga diminta untuk menganalisis sebuah video tari, hal tersebut dijadikan tugas bersama. Setiap kelas dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk menganalisis gerak, ruang dan waktu, dan hasilnya kemudian dikumpulkan menjadi satu serta menghasilkan sebuah hasil yang berupa hasil analisis video terhadap gerak, ruang dan waktu. dari kedua kelas penelitian terdapat dua hasil analisis. Hal tersebut tidak dimasukkan ke dalam penilaian, melainkan hanya dijadikan sebagai latihan sebelum dilakukannya ujian postes kedua kelas.

Setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran unsur-unsur dasar tari, terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dari pretes yang sebelumnya hanya mempunyai rata-rata skor sebesar 16.37, setelah dikenai metode *Problem Based Learning* menjadi 23.78. Hal itu sangat berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Rata-rata skor kelas setelah diberi pembelajaran dengan metode ceramah hanya berkisar 21.93, dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Berdasarkan uji t skor pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan SPSS seri 16.0 kedua kelas tersebut memiliki t_{hitung} sebesar 0.224, nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pretes tidak

terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut. Namun setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang cukup signifikan yaitu ditandai dengan perolehan t_{hitung} sebesar 2.849, nilai tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Selain dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , hasil dari perbandingan nilai P dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretes dan postes kedua kelas penelitian, nilai P pada saat pretes adalah $0.824 > 0.05$ dan nilai P pada saat postes adalah $0.006 < 0.05$. Perbedaan selisish tersebut dikarenakan perolehan skor rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibanding skor rata-rata kelas kontrol.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Selain dengan pemaparan hasil uji-t pada paragraf di atas, perbedaan hasil postes juga dapat dilihat dengan rata-rata kedua kelas tersebut. Rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 21.93 dan rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 23.73. Perbedaan rata-rata hasil postes kedua kelas tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode

Problem Based Learning dalam pembelajaran. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (H_0 ditolak dan H_a diterima).

2. Tingkat Keefektifan Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Unsur-unsur Dasar Tari Siswa Kelas X SMK N 2 Wonosari

Metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan sebagai suatu bahan pembelajaran yang harus dipecahkan dari berbagai sisi serta sehingga siswa semakin produktif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun gambaran penggunaan metode *Problem Based Learning* secara ringkas adalah sebagai berikut: (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran. (b) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah-masalah materi pelajaran. (c) guru memberikan kesempatan dan dorongan, semangat kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang sesuai. (d) siswa diminta untuk menyampaikan hasil eksperimen didepan kelas sebagai bentuk unjuk kerja (e) guru membantu siswa untuk merencanakan menyiapkan pengumpulan hasil eksperimen (pemecahan masalah).

Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sudah terlihat dari situasi dan kondisi di kelas selama pembelajaran. Di kelas eksperimen situasi kelas terlihat rapi dan tenang, karena mereka diharuskan untuk menyelesaikan permasalahan dalam bentuk diskusi, sehingga kesempatan untuk keluar masuk kelas dan berjalan mengelilingi kelas sangat sedikit. Meskipun sempat terdengar beberapa kali suara gaduh (sorakan), itu hanya disaat ketika mereka

menyampaikan hasil dari eksperimen (pemecahan masalah) di depan kelas yang terkadang masih menggunakan bahasa-bahasa atau istilah yang awam. Pada kondisi seperti itulah yang semakin menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* efektif dan membuat siswa semakin aktif.

Hal ini tentu saja sangat berbeda pada kelas pada kelas kontrol, di kelas kontrol kondisi belajar terlihat tidak aktif, karena mereka hanya mendengar dan menyaring dari informasi yang guru sampaikan. Karena hanya mendengarkan dan menyaring informasi dari guru, siswa kelas kontrol yang merupakan kelas mayoritas adalah laki-laki dengan jurusan mesin membuat mereka jenuh dan mengantuk, tak jarang mereka melakukan aksi yang mengundang tawa siswa lain sehingga kondisi kelas menjadi lebih ramai dan gaduh . Hal itu tentu saja sangat mengurangi konsentrasi belajar dan sangat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Selain hal di atas, tingkat keefektifan metode *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Kelas eksperimen mempunyai rata-rata skor dari pretes dan postes yang lebih besar dibanding kelas kontrol. Perbedaan itu adalah sebesar 5.72 untuk kelas kontrol dan 7.39 untuk kelas eksperimen. Dengan demikian terlihat bahwa metode *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan pada pembelajaran unsur-unsur dasar tari siswa kelas X dibandingkan dengan metode ceramah (konvensional).

Gain (selisih) rata-rata kelas eksperimen sebesar 7.39 berasal dari 23.78-16.39, dengan skor terbesar pada postes adalah 29 dan terendah adalah 18. sedangkan *gain* kelas kontrol sebesar 5.72 berasal dari 21.93-16.21 dengan skor

tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 16. Perbedaan skor rata-rata kelas eksperimen terlihat begitu signifikan dibanding kelas kontrol.

Perbedaan selisih rata-rata skor kedua kelas penelitian juga diuji menggunakan uji-t pada program SPSS seri 16.0, hasil uji pada kelas eksperimen memiliki nilai P sebesar 0.000 dan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dibanding nilai t_{tabel} , dengan demikian kedua kelas tersebut sama-sama memiliki perbedaan *gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dilihat dari skor *gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen, *gain* kelas terlihat eksperimen lebih tinggi dibanding *gain* kelas kontrol, hal ini semakin membuktikan bahwa metode *Problem Based Learning* lebih efektif dibanding metode ceramah.

Disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan pada pembelajaran unsur-unsur dasar tari dibanding dengan metode ceramah (konvensional). $H_0: \mu_1 = \mu_2$ dan $H_a: \mu_1 > \mu_2$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dengan demikian, kedua hipotesis yang diajukan oleh peneliti dinyatakan teruji kebenarannya dengan dilakukan pengujian data menggunakan metode statistika.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat lebih besar dibanding dengan kelas kontrol. Di kelas eksperimen terdapat penerapan metode *Problem Based Learning* yang mengharuskan siswa untuk memecahkan permasalahan secara mandiri (hanya dibimbing oleh guru) tanpa bergantung secara sepenuhnya oleh guru bidang studi, dengan begitu pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur dasar tari

lebih baik dan siswa lebih mampu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan esensi pelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah dan mengandalkan informasi dari guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan perolehan hasil uji-t pada program SPSS .
2. Metode *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan pada pembelajaran seni tari dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut terbukti dengan perbandingan uji-t pada skor pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Dimana kelas eksperimen memiliki nilai t_{hitung} dan rata-rata *gain* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu t_{hitung} 10.422, rata-rata *gain* sebesar 237. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan kelas kontrol yang hanya memiliki nilai t_{hitung} 9.036 dengan rata-rata *gain* sebesar 183.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran seni tari. Penerapan metode *Problem Based Learning* dapat

membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga ada baiknya guru bidang studi tidak hanya menggunakan strategi yang sudah biasa digunakan, tetapi diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa dan kondisi pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta penarikan kesimpulan seperti yang sudah dijelaskan padabagian sebelumnya, berikut terdapat beberapa saran yang sedikit banyaknya mampu membantu dalam kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah SMK N 2 Wonosari. Adapun saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa sebagai pelaku pembelajaran, serta kepada dinas Dikpora Kab. Gunungkidul sebagai instansi pendidikan di daerah gunungkidul.

1. Kepala sekolah

Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru bidang studi untuk melakukan pembelajaran seni tari dengan penerapan metode PBL, sehingga mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa tentang seni tari lebih baik.

2. Guru

Menerapkan Metode *Problem Based Learning* sebagai metode pembelajaran pada kegiatan belajar pada mapel seni tari, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Serta mempertimbangkan segala situasi dan kondisi siswa serta sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran dan mengurangi tingkah laku yang menghambat pembelajaran sehingga mampu menuntaskan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4. Dinas Dikpora Kab. Gunungkidul

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul hendaknya ikut melakukan penggalakan *Problem Based Learning* (PBL) di daerah Gunungkidul dan sekitarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah khususnya untuk mata pelajaran seni budaya lebih kondusif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Serta memberikan wadah belajar yang baik untuk guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Irfan Khoirul. 2010. *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Baharuddin, Nur Esa. 2009. *Teori Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group
- Jogiyanto. 2007. *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Metode Kasus*. Yogyakarta: CV ANDI
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk- Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta media
- Khanifatul. 2014. *Pembelajaran Inovatif*. Sleman: Ar-ruzz Media
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP*. Solo: PT tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Kusudiharjo, Bagong. 1992. *Dari klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta : Padepokan Press
- La meri. 1986. *Elemen-elemen dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : lagaligo untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Siregar, Evaline D. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indah
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Guru dan Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran aktif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Ruhimat, Toto. 2011. *Tim Pengembang MKOP Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada
- Ruseffendi, E. T. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Grafindo Persada
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalis*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Siswoyo, dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Media Kebudayaan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Sugihartono.2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY press
- Suwanda. 2011. *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung : cv. Alfabeta
- Sasono, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. : UNY press
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman. 2006. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta : Universitas terbuka

Jurnal Penelitian:

- Bagaskoro, Leonardus (2013). “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (KK6) di SMK N 2 Wonosari“. *Jurnal Tugas Akhir Skripsi*, hlm. 8
- Wulandari, Bkti (2013). “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK N 3 Wonosari“. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013 hlm 179-190.
- Etty (2013). “Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Portofolio Untuk Meningkatkan Penugasan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Pada Topik Listrik Dinamis“. *Tugas Akhir Skripsi*, hal 84. UPI

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK N 2 WONOSARI
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / 2 (Dua)
Materi pokok : Mengapresiasi Unsur-unsur Dasar Tari
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
1.1	Menerima, memahami dan menanggapi unsur-unsur dasar karya tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang maha ESA.	<p>1.1.1. Memahami unsur-unsur dasar karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>1.1.2. Menanggapi unsur-unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>1.1.2 Menghargai unsur-unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa</p>
2.1	Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin di setiap kegiatan pembelajaran	<p>2.1.1.Menghargai sesama teman dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1.2.Bertindak jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1.3.Berperilaku Disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran.</p>
3.1	Memahami Konsep tari berdasarkan konsep Gerak, Ruang dan Waktu	<p>3.1.1.Mampu mendefinisikan konsep tari</p> <p>3.1.2.Mengidentifikasi unsur-unsur utama dalam sebuah karya tari.</p> <p>3.1.3.Memahami konsep Gerak Dalam sebuah Karya Tari</p> <p>3.1.4.Memahami konsep Ruang dalam sebuah Tari</p> <p>3.1.5.Memahami Konsep Waktu dalam Konsep sebuah Tari</p>
4.1	Menjelaskan unsur-unsur utama dalam tari seperti Unsur Gerak, Ruang dan Waktu	<p>4.1.1.Menyebutkan konsep dasar Tari</p> <p>4.1.2.Menjelaskan Konsep Gerak, Ruang dan Waktu dalam Tari</p> <p>4.1.3.Membuat catatan pribadi tentang</p>

		<p>unsur-unsur utama dalam karya tari sesuai dengan lembar pengamatan siswa</p> <p>4.1.4.Mempresentasikan unsur-unsur tari seperti Gerak, Ruang dan Waktu dengan berdiskusi bersama dikelas</p>
--	--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

Selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan perilaku:

- 1.1.1.1 Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa
- 1.1.1.2. Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa.
- 1.1.1.3 Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.
- 1.1.1.4 Memahami keragaman pendapat dan bentuk waktu dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.
- 2.1.1.1. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain berbicara
- 2.1.1.2. Mempertimbangkan pendapat teman lain dalam aktivitas pembelajaran
- 2.1.1.3. Tidak memotong pembicaraan teman lain.
- 2.1.2.1 Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.
- 2.1.2.2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu
- 2.1.3.3.. Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati

- 2.1.3.4 Melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tema/topik pembelajaran.

2. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

Pertemuan Pertama

- 3.1.1. mendefinisikan konsep tari
- 3.1.2. mengidentifikasi unsur-unsur dasar tari
- 3.1.3. Menjelaskan Konsep Gerak dalam tari.
- 4.1.1. Menyebutkan unsur-unsur utama dalam seni tari.
- 4.1.2. Membuat catatan pribadi mengenai konsep gerak dalam tari.

Pertemuan Kedua

- 3.1.3. Menjelaskan Konsep ruang dalam sebuah Karya tari.
- 4.1.2. Membuat catatan pribadi mengenai konsep ruang dalam Seni tari.
- 4.1.3. Mempresentasikan Ruang sebagai Unsur-unsur utama dalam Tari sesuai dengan catatan pribadi sesuai dengan lembar pengamatan.

Pertemuan Ketiga

- 3.1.4. Menjelaskan konsep Waktu dalam sebuah Karya Tari.
- 4.1.2. Membuat catatan pribadi mengenai konsep waktu dalam Seni tari.
- 4.1.3. Mempresentasikan Waktu Unsur-unsur utama dalam Tari sesuai dengan catatan pribadi sesuai dengan lembar pengamatan.

D. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

Diibaratkan sebuah bangunan, karya tari terdiri atas elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain untuk membentuk satu kesatuan komposisi. Unsur-unsur yang terdapat dalam tari terdiri dari beberapa unsur pembentuk diantaranya adalah Gerak, Ruang dan Waktu.

1) Gerak

Gerak merupakan proses perpindahan dari satu tempat ketempat yang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi keposisi yang lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi berbagai anggota tubuh tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. artinya, perubahan-perubahan mimik (Ekspresi muka) juga termasuk dalam gerak. Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan gerak tari. antara lain gerak maknawi dan gerak murni.

- a) Gerak Maknawi adalah gerak yang mengungkapkan makna secara eksplisit. Contoh : menyisir rambut, berkaca dll.
- b) Gerak murni adalah gerak yang fungsinya semata-mata untuk keindahan belaka dan tidak mengandung maksud tertentu.

2) Ruang

Ruang merupakan salah satu aspek yang menentukan terwujudnya suatu ungkapan gerak. Setiap gerakan membutuhkan ruang gerak, yaitu ruang maya tempat kita melakukan gerak. Ruang gerak meliputi posisi (arah hadap dan arah gerak), level (tinggi-rendahnya gerak), dan jangkauan gerak.

- a) Posisi dalam tari adalah salah satu bagian dari ruang gerak dimana seseorang penari mulai bergerak ke mana arah dan tujuan penari akan bergerak. Arah gerak ini bisa bergerak maju, mundur, kesamping, kedepan maupun kesudut kanan dan kiri.
- b) Level adalah tingkatan ketinggian seorang penari dalam posisi gerak tari duduk dan berdiri.
- c) Jangkauan gerak dalam suatu tarian akan menentukan keluasaan atau volume gerak. Gerak dengan volume besar akan membutuhkan jangkauan gerak yang luas. Demikian juga dengan sebaliknya.

3) Waktu

Waktu dalam tari berkaitan dengan tempo gerak, irama gerak, dan ritme gerak. Seorang penari perlu mengatur tempo geraknya sesuai dengan kebutuhan . kadang-kadang seorang penari membutuhkan gerakan cepat tetapi kadang-kadang juga sebaliknya.

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific learning*
2. Model :
3. Metode : Ceramah

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Video dan Power point (PPT)
2. Alat : Laptop, LCD, spidol
3. Sumber belajar :
 - a. Penunjang Pembelajaran seni tari oleh Kusnadi, M.Pd
 - b. Elemen-elemen dasar komposisi tari oleh La Meri
 - c. Aspek koreografi oleh Sumandiyo hadi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (2JP)

1. Pendahuluan(60 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran, misalnya: bercerita tentang seni tari tradisional yang dicari oleh masyarakat internasional, menunjukkan foto-foto orang asing yang belajar tari tradisional dan menunjukkan komentar-komentar kekaguman orang asing terhadap seni tradisional , dan lain-lain.
- e. Guru mengajukan beberapa foto dan video tari tradisional maupun modern dan peserta didik sebagai rangsangan awal pembelajaran untuk mendefinisikan pengertian dan unsur-unsur dasar.
- f. Guru memberikan *feedback* terhadap hasil jawaban peserta didik.
- g. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- h. Guru menyampaikan cakupan dan teknik penilaian.

2. Kegiatan Inti(60 menit)

Mengamati

- a. Peserta didik dengan difasilitasi guru mengamati beberapa tayangan video karya tari .
- b. Peserta didik dengan difasilitasi guru oleh guru mengamati unsur-unsur utama dalam karya tari.
- c. Guru memberikan pengarahan pula terhadap unsur gerak dalam tari.

Menanya

- a. Peserta didik didampingi oleh guru mempertanyakan gerak sebagai unsur utama dalam tari.
- b. Guru menanyakan kepada siswa tentang kejelasan materi.

Mengumpulkan data/informasi

- a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang definisi tari serta unsur-unsur dasar tari kepada peserta didik, serta menjelaskan makna konsep gerak sebagai unsur-unsur dasar tari kepada Peserta didik.
- b. Peserta didik yang sudah membentuk kelompok mengamati foto-foto dan mengamati video dan membaca buku bacaan lain dari berbagai sumber.

Mengasosiasi

- a. Peserta didik difasilitasi oleh guru mengidentifikasi unsur-unsur utama dalam karya tari berdasarkan tayangan video dan foto-foto pose tari.
- b. Peserta didik difasilitasi oleh guru mengidentifikasi konsep Gerak unsur-unsur utama dalam karya tari berdasarkan foto-foto pose tari.
- c. Peserta membuat catatan tentang Gerak sebagai unsur utama dalam tari sesuai dengan lembar pengamatan.

Mengkomunikasikan

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pelajaran sebagai bentuk pengkomunikasian hasil belajar serta menjelaskan unsur-unsur utama dalam tari serta menjelaskan konsep gerak dalam tari

3. Kegiatan Penutup(15 menit)

- a. umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok.
- b. Refleksi bersama.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati video dan mengidentifikasi ruang sebagai salah satu unsur utama dalam video tersebut.
- d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan kedua 2JP

1. Pendahuluan(10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya.

- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti(60 menit)

Mengamati

- a. Peserta didik dengan difasilitasi guru mengamati beberapa tayangan video karya tari .
- b. Peserta didik dengan difasilitasi guru oleh guru mengamati waktu sebagai unsur-unsur utama dalam karya tari.
- c. Guru memberikan pengarahan pula terhadap unsur waktu dalam tari.

Mengamati

- a. Peserta didik dengan difasilitasi guru mengamati beberapa tayangan video karya tari .
- b. Peserta didik dengan difasilitasi guru oleh guru mengamati foto dan video tari.
- c. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai konsep Ruang sebagai unsur utama dalam sebuah tari

Menanya

Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang ruang sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari

Mengumpulkan data/informasi

- a. Peserta didik yang berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya.
- b. Peserta didik secara berkelompok mengamati video tari dan mengidentifikasi ruang sebagai unsur utama dalam karya tari.

Mengasosiasi

- a. Peserta didik difasilitasi oleh guru mengidentifikasi konsep ruang unsur-unsur utama dalam karya tari berdasarkan foto dan video tari.
- b. Peserta membuat catatan tentang Gerak sebagai unsur utama dalam tari sesuai dengan lembar pengamatan

Mengkomunikasikan

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pelajaran sebagai bentuk pengkomunikasian hasil belajar serta menjelaskan konsep ruang dalam tari

3. Kegiatan Penutup(15 menit)

- a. umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok.
- b. Refleksi bersama.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati video dan mengidentifikasi waktu sebagai salah satu unsur utama dalam video tersebut.
- d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan ketiga (2JP)

1. Pendahuluan (10 menit)

- e. Guru mengucapkan salam.
- f. Berdoa bersama
- g. Guru mengecek kehadiran siswa
- h. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya.
- i. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- j. Guru menyampaikan cakupan dan teknik penilaian.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Mengamati

- a. Peserta didik dengan difasilitasi guru mengamati beberapa tayangan video tari .
- b. Peserta didik dengan difasilitasi guru oleh guru mengamati video tari.
- c. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai konsep waktu sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari.

Menanya

- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang waktu sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari.
- b. Guru menanyakan tentang kejelasan materi pembelajaran

Mengumpulkan data/informasi

Peserta didik difasilitasi guru mengamati video tari dan mengidentifikasi waktu sebagai unsur utama dalam karya tari.

Mengasosiasi

- a. Peserta didik difasilitasi oleh guru mengidentifikasi konsep waktu unsur-unsur utama dalam karya tari berdasarkan foto tari.
- b. Peserta membuat catatan tentang ruang sebagai unsur utama dalam tari sesuai dengan lembar pengamatan

Mengkomunikasikan

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar pelajaran sebagai bentuk pengkomunikasian hasil belajar serta menjelaskan konsep waktu dalam tari

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan *feedback* dan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik .
- b. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi proses dan hasil pembelajaran.
- c. Peserta didik dan guru membuat catatan keberhasilan dan kekurangan untuk modal program layanan remedial atau pengayaan.
- d. Guru menutup pelajaran.

H. PENILAIAN

1. Kompetensi sikap

a. Kompetensi Sikap Spiritual (lembar observasi sikap menghayati karya seni tari)

- 1) Teknik penilaian : Observasi; penilaian diri
- 2) Bentuk instrument : Lembar Observasi; skala likert
- Instrumen :
- Butir sikap penilaian : **Memahami** keberagaman pendapat dan unsur dasar karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan yang Maha Esa.

Indikator Sikap

1. Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.
2. Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa
3. Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.

Lembar Observasi

Kelas :
 Semester :
 Tahun pelajaran :
 Periode pengamatan :

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator sikap Spiritual				Jum Skor	Predikat
		Indi 1	Indi 2	Indi 3	Indi 4		
1	AJI SANTOSO						
2	ALVIAN ARI ANOOR						
3	ARI SETIAWAN						
4	ARUM SARI						
5	ASTRY KURNIAWAN						
6	BANAR PARASTA JATI						
7	CAHYO EDI BESAR						
8	CHRISTINA R						
9	DENDI NOVIYANTO						
10	DERI ARBIANTO						
11	DHANI RAHMAT F						
12	DIKA ANDRI PRADANA						
13	DIMAS ALDI K						
14	DWI SARWANTO						
15	FELIX FEBRIANSYAH						
16	GANANG PRIAMBODO						
17	GUNAWAN						
18	IKHWAN N						
19	KELVIN ANDIT P						
20	MAULANA ANANG						
21	MUHAMAD ISNAN						
22	MUHAMMAD STENLEY						
23	MUHAMMAD ZA'IMUL						
24	MUHAMMAD RIKY						
25	NIKO MAY BELA						
26	OBI SUTRANI						
27	OKKI ENWIN Fianto						
28	RIAN ADMANDANU						
29	ROHMAT ARDIYANTO						
30	RONI TRI AWAN						
31	SETYA BAGOS YULIAN						
32	STEPHANUS FEGA						

Penskoran

- 4** : **selalu** melakukan perilaku yang diamati
3 : **sering** melakukan perilaku yang diamati
2 : **kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati
1 : **jarang** melakukan perilaku yang diamati

b. Kompetensi sikap Sosial

- 1) Teknik penilaian : Observasi; penilaian diri
 2) Bentuk instrument : Lembar Observasi; skala likert

Instrumen :

Butir nilai, indikator sikap dan lembar observasi

Butir Nilai : menunjukan sikap **Menghargai Orang Lain**

Indikator sikap :

- a) Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain berbicara
- b) Mempertimbangkan pendapat teman lain dalam aktivitas pembelajaran
- c) Tidak memotong pembicaraan teman lain.

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :
 Semester :
 Tahun pelajaran :
 Periode pengamatan :

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator sikap sosial			Skor	Predikat
		Indi 1	Indi 2	Indi 3		
1	AJI SANTOSO					
2	ALVIAN ARI ANOOR					
3	ARI SETIAWAN					
4	ARUM SARI					
5	ASTRY KURNIAWAN					
6	BANAR PARASTA JATI					
7	CAHYO EDI BESAR					
8	CHRISTINA R					
9	DENDI NOVIYANTO					
10	DERI ARBIANTO					
11	DHANI RAHMAT F					
12	DIKA ANDRI PRADANA					
13	DIMAS ALDI K					
14	DWI SARWANTO					
15	FELIX FEBRIANSYAH					
16	GANANG PRIAMBODO					
17	GUNAWAN					
18	IKHWAN N					
19	KELVIN ANDIT P					
20	MAULANA ANANG					
21	MUHAMAD ISNAN					
22	MUHAMMAD STENLEY					
23	MUHAMMAD ZA`IMUL					
24	MUHAMMAD RIKY					
25	NIKO MAY BELA					
26	OBI SUTRANI					
27	OKKI ENWIN Fianto					
28	RIAN ADMANDANU					
29	ROHMAT ARDIYANTO					
30	RONI TRI AWAN					
31	SETYA BAGOS YULIAN					
32	STEPHANUS FEGA					

Penskoran

3 : **sering** melakukan perilaku yang diamati

2 : **kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati

1 : **jarang** melakukan perilaku yang diamati

1) Teknik penilaian : Observasi; penilaian diri

2) Bentuk instrument : Lembar Observasi; skala likert

Instrumen :

Butir nilai, indikator sikap dan lembar observasi

Butir Nilai : menunjukkan sikap **Disiplin**

Indikator sikap :

1. Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.
2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.
3. Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati.

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :
 Semester :
 Tahun pelajaran :
 Periode pengamatan :

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator sikap sosial			Skor	Predikat
		Indi 1	Indi 2	Indi 3		
1	AJI SANTOSO					
2	ALVIAN ARI ANOOR					
3	ARI SETIAWAN					
4	ARUM SARI					
5	ASTRY KURNIAWAN					
6	BANAR PARASTA JATI					
7	CAHYO EDI BESAR					
8	CHRISTINA R					
9	DENDI NOVIYANTO					
10	DERI ARBIANTO					
11	DHANI RAHMAT F					
12	DIKA ANDRI PRADANA					
13	DIMAS ALDI K					
14	DWI SARWANTO					
15	FELIX FEBRIANSYAH					
16	GANANG PRIAMBODO					
17	GUNAWAN					
18	IKHWAN N					
19	KELVIN ANDIT P					
20	MAULANA ANANG					
21	MUHAMAD ISNAN					
22	MUHAMMAD STENLEY					
23	MUHAMMAD ZA`IMUL					
24	MUHAMMAD RIKY					
25	NIKO MAY BELA					
26	OBI SUTRANI					
27	OKKI ENWIN Fianto					
28	RIAN ADMANDANU					
29	ROHMAT ARDIYANTO					
30	RONI TRI AWAN					
31	SETYA BAGOS YULIAN					
32	STEPHANUS FEGA					

Penskoran

- 3** : **selalu** melakukan perilaku yang diamati
2 : **sering** melakukan perilaku yang diamati
1 : **kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati

$$Nilai = \frac{\Sigma \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (9)}} \times 4$$

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI**(SIKAP MENGHAYATI)**

No	Butir Nilai	Indikator Sikap
1	Memahami Unsur-unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa.	a. Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa b. Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa c. Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa. d. Memahami keragaman pendapat dan bentuk waktu dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa

2	Menghargai orang lain dalam setiap kegiatan pembelajaran	<p>a. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain berbicara</p> <p>b. Mempertimbangkan pendapat teman lain dalam aktivitas pembelajaran</p> <p>c. Tidak memotong pembicaraan teman lain.</p>
3	Disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran	<p>a. Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.</p> <p>b. Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu</p> <p>c. Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati</p> <p>d. Melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tema/topik pembelajaran.</p>

**LEMBAR PENILAIAN DIRI
(SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL)**

Nama siswa :

Kelas/semester :

No Induk :

Petunjuk pengisian

Nerdasarkan pengalaman anda selama mengikuti pembelajaran, nilailah diri Anda sendiri dengan memberi tanda () dibawah skor 1,2,3 dengan ketentuan berikut:

- 3 : Apabila selalu melakukan perilaku seperti pernyataan
2 : Apabila sering melakukan perilaku seperti pernyataan
1 : Apabila kadang kadang melakukan perilaku seperti pernyataan

NO	PENYATAAN	Skor			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1	Saya Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa					
2	Saya Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa					
3	Saya Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.					
4	Saya Memahami keragaman pendapat dan bentuk waktu dalam tari sebagi bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa					
5	Saya Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain berbicara					
6	Saya Mempertimbangkan pendapat Saya teman lain dalam aktivitas pembelajaran					

7	Saya Tidak memotong pembicaraan teman lain.					
8	Saya Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.					
9	Saya Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu					
10	Saya Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati.					
11	Saya Melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tema/topik pembelajaran.					

Wonosari, Februari 2015

(Pengisi)

()

Lembar Pengamatan Siswa

Format Diskusi Lembar Pengamatan Siswa

Nama Siswa :
 Kelas :
 NIS :
 Hari / tanggal pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Ruang	
2.	Gerak	
3.	Waktu	

Kriteria Nilai

A	=	80 – 100	: Baik Sekali
B	=	70 – 79	: Baik
C	=	60 – 69	: Cukup
D	=	< 60	: Kurang

Mengetahui :

Wonosari, Januari 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

RR. Dewi Windu Hawa, S.Pd
 NIP. 19740402 200801 2 009

Iis Tatoatun
 NIM. 11209244022

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMK N 2 WONOSARI
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / 2 (Dua)
Materi pokok : Mengapresiasi Unsur-unsur Dasar tari
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
1.1	Menerima, memahami dan menanggapi unsur-unsur dasar karya tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang maha ESA.	<p>1.1.1. Memahami unsur-unsur dasar karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>1.1.2. Menanggapi unsur-unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>1.1.2 Menghargai unsur-unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa</p>
2.1	Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin di setiap kegiatan pembelajaran	<p>2.1.1.Menghargai sesama teman dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1.2.Bertindak jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1.3.Berperilaku Disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran.</p>
3.1	Memahami Konsep tari berdasarkan konsep Gerak, Ruang dan Waktu	<p>3.1.1.Mampu mendefinisikan konsep tari</p> <p>3.1.2.Mengidentifikasi unsur-unsur utama dalam sebuah karya tari.</p> <p>3.1.3.Memahami konsep Gerak Dalam sebuah Karya Tari</p> <p>3.1.4.Memahami konsep Ruang dalam sebuah Karya Tari</p> <p>3.1.5.Memahami Konsep Waktu dalam Konsep sebuah Karya</p>

		Tari
4.1	Menjelaskan unsur-unsur utama dalam tari seperti Unsur Gerak, Ruang dan Waktu	<p>4.1.1.Menyebutkan konsep dasar Tari</p> <p>4.1.2.Menjelaskan Konsep Gerak, Ruang dan Waktu dalam Tari</p> <p>4.1.3.Membuat catatan pribadi tentang unsur-unsur utama dalam karya tari sesuai dengan lembar pengamatan siswa</p> <p>4.1.4.Mempresentasikan unsur-unsur tari seperti Gerak, Ruang dan Waktu dengan berdiskusi bersama dikelas</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial

Selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan perilaku:

- 1.1.1.1 Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa
- 1.1.1.2. Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa.
- 1.1.1.3 Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.
- 1.1.1.4 Memahami keragaman pendapat dan bentuk waktu dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.
- 2.1.1.1. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain

berbicara

- 2.1.1.2. Mempertimbangkan pendapat teman lain dalam aktivitas pembelajaran
- 2.1.1.3. Tidak memotong pembicaraan teman lain.
- 2.1.2.1 Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.
- 2.1.2.2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu
- 2.1.3.3.. Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati
- 2.1.3.4 Melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tema/topik pembelajaran.

2. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

Pertemuan Pertama

- 3.1.1. Mengidentifikasi unsur-unsur utama dalam seni tari.
- 4.1.1. Menyebutkan unsur-unsur utama dalam seni tari.

Pertemuan Kedua

- 3.1.2. Menjelaskan Konsep Gerak dalam sebuah Karya tari.
- 4.1.2. Membuat catatan pribadi mengenai konsep gerak dalam Seni tari.

Pertemuan Ketiga

- 3.1.3. Menjelaskan Konsep Gerak dalam sebuah Karya tari.
- 4.1.2. Membuat catatan pribadi mengenai konsep Ruang dalam Seni tari.

Pertemuan Keempat

- 3.1.4. Menjelaskan konsep Waktu dalam sebuah Karya Tari.
- 4.1.3. Mempresentasikan Unsur-unsur utama dalam Karya Tari sesuai dengan catatan pribadi sesuai dengan lembar pengamatan.

D. DESKRIPSI MATERI PEMBELAJARAN

Diibaratkan sebuah bangunan, karya tari terdiri atas elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain untuk membentuk satu kesatuan komposisi. Unsur-unsur yang terdapat dalam tari terdiri dari beberapa unsur pembentuk diantaranya adalah Gerak, Ruang dan Waktu.

1. Gerak

Gerak merupakan proses perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi ke posisi yang lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi berbagai anggota tubuh tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Artinya, perubahan-perubahan mimik (Ekspresi muka) juga termasuk dalam gerak. Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan gerak tari. antara lain gerak maknawi dan gerak murni.

- a) Gerak Maknawi adalah gerak yang mengungkapkan makna secara eksplisit. Contoh : menyisir rambut, berkaca dll.
- b) Gerak murni adalah gerak yang fungsinya semata-mata untuk keindahan belaka dan tidak mengandung maksud tertentu.

2. Ruang

Ruang merupakan salah satu aspek yang menentukan terwujudnya suatu ungkapan gerak. Setiap gerakan membutuhkan ruang gerak, yaitu ruang maya tempat kita melakukan gerak. Ruang gerak meliputi posisi (arah hadap dan arah gerak), level (tinggi-rendahnya gerak), dan jangkauan gerak.

- a) Posisi dalam tari adalah salah satu bagian dari ruang gerak dimana seseorang penari mulai bergerak ke mana arah dan tujuan penari akan bergerak. Arah gerak ini bisa bergerak maju, mundur, kesamping, kedepan maupun kesudut kanan dan kiri.
- b) Level adalah tingkatan ketinggian seorang penari dalam posisi gerak tari duduk dan berdiri.

- c) Jangkauan gerak dalam suatu tarian akan menentukan keluasaan atau volume gerak. Gerak dengan volume besar akan membutuhkan jangkauan gerak yang luas. Demikian juga dengan sebaiknya.

3. Waktu

Waktu dalam tari berkaitan dengan tempo gerak, irama gerak, dan ritme gerak. Seorang penari perlu mengatur tempo geraknya sesuai dengan kebutuhan . kadang-kadang seorang penari membutuhkan gerakan cepat tetapi kadang-kadang juga sebaliknya.

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *scientific learning*
2. Model :
3. Metode : *Problem Based Learning*

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Video dan Power point (PPT)
2. Alat : Laptop, LCD, spidol
3. Sumber belajar :
 - a. Penunjang Pembelajaran seni tari oleh Kusnadi, M.Pd
 - b. Elemen-elemen dasar komposisi tari oleh La Meri
 - c. Aspek koreografi oleh Sumandiyo hadi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (2JP)

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru memotivasi peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran, misalnya: bercerita tentang seni tari tradisional yang dicari oleh masyarakat internasional, menunjukkan foto-foto orang asing yang belajar tari tradisional dan menunjukkan komentar-komentar kekaguman orang asing terhadap seni tradisional , dan lain-lain.
- e. Guru mengajukan beberapa foto tari tradisional maupun modern dan peserta didik diminta untuk menunjukkan nama-nama gerak sederhana dari pose tari tersebut.
- f. Guru memberikan feedback terhadap hasil jawaban peserta didik.
- g. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- h. Guru menyampaikan cakupan dan teknik penilaian.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Peserta didik dengan difasilitasi guru oleh guru mengamati video tari.
- b. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai konsep gerak sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari

Menanya

- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang gerak sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari.
- b. Guru memberikan beberapa permasalahan yang sederhana yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan cara berdiskusi bersama kelompok.

Mengumpulkan data/informasi

- a. Peserta didik yang sudah membentuk kelompok diberikan kesempatan untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan berbagai cara, dengan membaca buku pelajaran atau dengan menggunakan internet dll.
- b. Peserta didik mengeksplorasi makna gerak dalam tari.

Mengasosiasi

- a. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi gerak dalam tari berdasarkan tayangan video dan foto-foto pose tari.
- b. Peserta membuat catatan tentang gerak dalam tari sesuai dengan lembar pengamatan.

Mengkomunikasikan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang memperhatikan presentasi yang baik.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok.
- b. Refleksi bersama.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati video dan mengidentifikasi ruang tari dalam video tersebut.
- d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan kedua 2JP

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya.
- e. Guru memberikan feedback terhadap hasil jawaban peserta didik.
- f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- g. Guru menyampaikan cakupan dan teknik penilaian.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- c. Peserta didik dengan difasilitasi guru mengamati beberapa tayangan video karya tari .
- d. Peserta didik dengan difasilitasi guru oleh guru mengamati video tari.
- e. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai konsep ruang sebagai salah satu unsur utama dalam sebuah karya tari

Menanya

- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang gerak sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari

Mengumpulkan data/informasi

- a. Peserta didik yang berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya.
- b. Guru memberikan beberapa permasalahan sederhana yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Mengasosiasi

Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi konsep ruang salah satu unsur utama dalam tari berdasarkan video pementasan tari dan penjelasan sederhana dari guru.

Mengkomunikasikan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok memperhatikan presentasi dengan baik

3. Kegiatan Penutup

- a. umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok.
- b. Refleksi bersama.
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati video dan mengidentifikasi waktu sebagai salah satu unsur utama dalam video tersebut.
- d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan ketiga (2JP)

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Berdoa bersama
- c. Guru mengecek kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya.
- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Guru menyampaikan cakupan dan teknik penilaian.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Peserta didik dengan difasilitasi guru mengamati beberapa tayangan video karya tari .
- b. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai konsep waktu sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari

Menanya

- a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang waktu sebagai unsur utama dalam sebuah karya tari.
- b. Guru mengajukan beberapa permasalahan sederhana seputar aspek waktu dalam tari yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Mengumpulkan data/informasi

- a. Peserta didik yang berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya.
- b. Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi bersama kelompok.

Mengasosiasi

- a. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi konsep waktu unsur-unsur utama dalam tari.

- b. Peserta membuat catatan tentang waktu sebagai unsur utama dalam tari sesuai dengan lembar pengamatan.

Mengkomunikasikan

- a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memperhatikan dengan baik.
- b. Guru membantu memberikan umpan terhadap presentasi tersebut

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan feedback dan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik .
- b. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi proses dan hasil pembelajaran.
- c. Peserta didik dan guru membuat catatan keberhasilan dan kekurangan untuk modal program layanan remedial atau pengayaan.
- d. Guru menutup pelajaran.

H. PENILAIAN

1. Kompetensi sikap

a. Kompetensi Sikap Spiritual (lembar observasi sikap menghayati karya seni tari)

- 1) Teknik penilaian : Observasi; penilaian diri
- 2) Bentuk instrumen : Lembar Observasi; skala likert
- Instrumen :
- Butir sikap penilaian : **Memahami** keberagaman pendapat dan unsur dasar karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan yang Maha Esa.

Indikator Sikap

- 1. Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.
- 2. Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa
- 3. Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.

Lembar Observasi

Kelas :
 Semester :
 Tahun pelajaran :
 Periode pengamatan :

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator sikap Spiritual				Skor	Predikat
		Indi 1	Indi 2	Indi 3	Indi 4		
1	AGA NURCAHYONO						
2	ALFIAN ANOM EFENDI						
3	AMIN KHOLIDIN						
4	ARAFAD DINUL						
5	ARGA NANTA DWI P						
6	ARIF DARMA DANIK						
7	ARNI DIALESTARI						
8	BAYU ARDIAN NUR						
9	BAYU PRIAMBODO						
10	BURHANNUDIN						
11	BUSTHOMI AULIA. M						
12	DANANG NUR FATONI						
13	DANY ADI PAMUNGKAS						
14	DIKY NOER A						
15	EDWIN PAMUNGKAS						
16	FAIZAL RAHMADAN						
17	FARKHAN NUR R						
18	GILANG YUDA H						
19	INTAN NUGRAHENI						
20	IRMA YUNITASARI						
21	MAHARDDHIKA W.						
22	MUHAMAD ARI R						
23	NOVIAN DWI WAHYU						
24	OKTAVIAN NUR ADITYA						
25	PINGKY IRAWATI						
26	QOLBU NAAFI NUR						
27	RIDO JARWANTO						
28	SILVIA K						
29	SUTRIMAN						
30	THAUFIQ HIDAYAH						
31	VIKA ASMOROWATI						
32	WAHYU WIBISONO						

Penskoran

- 4 : **selalu** melakukan perilaku yang diamati
 3 : **sering** melakukan perilaku yang diamati
 2 : **kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati
 1 : **jarang** melakukan perilaku yang diamati

Kompetensi sikap Sosial

- 1) Teknik penilaian : Observasi; penilaian diri
 2) Bentuk instrument : Lembar Observasi; skala likert
 Instrumen :

Butir nilai, indicator sikap dan lembar observasi

Butir Nilai : menunjukan sikap **Menghargai Orang Lain**

Indikator sikap :

- a) Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain berbicara
- b) Mempertimbangkan pendapat teman lain dalam aktivitas pembelajaran
- c) Tidak memotong pembicaraan teman lain.

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :
 Semester :
 Tahun pelajaran :
 Periode pengamatan :

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator sikap sosial			Skor	Predikat
		Indi 1	Indi 2	Indi 3		
1	AGA NURCAHYONO					
2	ALFIAN ANOM EFENDI					
3	AMIN KHOLIDIN					
4	ARAFAD DINUL KHOLIS					
5	ARGA NANTA DWI					
6	ARIF DARMA DANIK					
7	ARNI DIALESTARI					
8	BAYU ARDIAN NUR					
9	BAYU PRIAMBODO					
10	BURHANNUDIN					
11	BUSTHOMI AULIA					
12	DANANG NUR FATONI					
13	DANY ADI PAMUNGKAS					
14	DIKY NOER ANDREAWAN					
15	EDWIN PAMUNGKAS					
16	FAIZAL RAHMADAN					
17	FARKHAN NUR RAHMAT					
18	GILANG YUDA					
19	INTAN NUGRAHENI					
20	IRMA YUNITASARI					
21	MAHARDDHIKA W.					
22	MUHAMAD ARI					
23	NOVIAN DWI WAHYU					
24	OKTAVIAN NUR ADITYA					
25	PINGKY IRAWATI					
26	QOLBU NAAFI NUR					
27	RIDO JARWANTO					
28	SILVIA KUSUMA					
29	SUTRIMAN					
30	THAUFIQ HIDAYAH					
31	VIKA ASMOROWATI					
32	WAHYU WIBISONO					

Penskoran

- 3 : **sering** melakukan perilaku yang diamati
 2 : **kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati
 1 : **jarang** melakukan perilaku yang diamati
- 1) Teknik penilaian : Observasi; penilaian diri
 2) Bentuk instrument : Lembar Observasi; skala likert
 Instrumen :

Butir nilai, indikator sikap dan lembar observasi

Butir Nilai : menunjukkan sikap **Disiplin**

Indikator sikap :

1. Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.
2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.
3. Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati.

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :
 Semester :
 Tahun pelajaran :
 Periode pengamatan :

No	Nama Peserta Didik	Skor Indikator sikap sosial			Jumlah Skor	Predikat
		Indi 1	Indi 2	Indi 3		
1	AGA NURCAHYONO					
2	ALFIAN ANOM EFENDI					
3	AMIN KHOLIDIN					
4	ARAFAD DINUL KHOLIS					
5	ARGA NANTA DWI PRASETYO					
6	ARIF DARMA DANIK					
7	ARNI DIALESTARI					
8	BAYU ARDIAN NUR					
9	BAYU PRIAMBODO					
10	BURHANNUDIN					
11	BUSTHOMI AULIA					
12	DANANG NUR FATONI					
13	DANY ADI PAMUNGKAS					
14	DIKY NOER ANDREAWAN					
15	EDWIN PAMUNGKAS					
16	FAIZAL RAHMADAN					
17	FARKHAN NUR RAHMAT					
18	GILANG YUDA					
19	INTAN NUGRAHENI					
20	IRMA YUNITASARI					
21	MAHARDDHIKA W.					
22	MUHAMAD ARI					
23	NOVIAN DWI WAHYU					
24	OKTAVIAN NUR ADITYA					
25	PINGKY IRAWATI					
26	QOLBU NAAFI NUR					
27	RIDO JARWANTO					
28	SILVIA KUSUMA					
29	SUTRIMAN					
30	THAUFIQ HIDAYAH					
31	VIKA ASMOROWATI					
32	WAHYU WIBISONO					

Penskoran

- 3** : **selalu** melakukan perilaku yang diamati
2 : **sering** melakukan perilaku yang diamati
1 : **kadang-kadang** melakukan perilaku yang diamati

$$Nilai = \frac{\Sigma \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal (9)}} \times 4$$

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI

(SIKAP MENGHAYATI)

No	Butir Nilai	Indikator Sikap
1	Memahami Unsur-unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa.	a. Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa b. Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa c. Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa. d. Memahami keragaman pendapat dan bentuk waktu dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.
2	Menghargai orang lain dalam setiap kegiatan pembelajaran	a. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain berbicara. b. Mempertimbangkan pendapat teman lain dalam aktivitas pembelajaran. c. Tidak memotong pembicaraan teman lain.

3	Disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran	<p>a. Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.</p> <p>b. Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu</p> <p>c. Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati</p> <p>d. Melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tema/topik pembelajaran.</p>
---	--	--

LEMBAR PENILAIAN DIRI
(SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL)

Nama siswa :

Kelas/semester :

No Induk :

Petunjuk pengisian

Nerdasarkan pengalaman anda selama mengikuti pembelajaran, nilailah diri Anda sendiri dengan memberi tanda () dibawah skor 1,2,3 dengan ketentuan berikut:

3 : Apabila selalu melakukan perilaku seperti pernyataan

2 : Apabila sering melakukan perilaku seperti pernyataan

1 : Apabila kadang kadang melakukan perilaku seperti pernyataan

NO	PENYATAAN	Skor			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1	Saya Memahami macam-macam unsur dasar tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa					
2	Saya Memahami keragaman pendapat dan bentuk gerak tari sebagai rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Esa					
3	Saya Memahami keragaman pendapat dan bentuk Ruang dalam tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa.					
4	Saya Memahami keragaman pendapat dan bentuk waktu dalam tari sebagi bentuk rasa syukur terhadap anugerah tuhan yang Maha Esa					
5	Saya Mendengarkan dengan sungguh-sungguh pada saat teman lain berbicara					
6	Saya Mempertimbangkan pendapat Saya teman lain dalam aktivitas pembelajaran					

7	Saya Tidak memotong pembicaraan teman lain.					
8	Saya Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.					
9	Saya Mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat waktu					
10	Saya Mengumpulkan /menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan waktu yang disepakati.					
11	Saya Melakukan aktivitas belajar sesuai dengan tema/topik pembelajaran.					

Wonosari, Februari 2015

(Pengisi)

()

Lembar Pengamatan Siswa

Format Diskusi Lembar Pengamatan Siswa

Nama Siswa :
 Kelas :
 NIS :
 Hari / tanggal pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Ruang	
2.	Gerak	
3.	Waktu	

Kriteria Nilai

A	=	80 – 100	: Baik Sekali
B	=	70 – 79	: Baik
C	=	60 – 69	: Cukup
D	=	< 60	: Kurang

Mengetahui :
 Guru Mata Pelajaran

Wonosari, Januari 2015
 Mahasiswa

RR. Dewi Windu Hawa, S.Pd
 NIP. 19740402 200801 2 009

Iis Tatoatun
 NIM. 11209244022

LAMPIRAN**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Sub Ranah Kognitif	Kompetensi Dasar	Indikator	No soal
1	Pengetahuan (C1)	3.1 Memahami tari berdasarkan konsep Gerak, Ruang dan Waktu	3.1.1 Mampu mendefinisikan konsep tari	1
			3.1.2.Mengiden-tifikasi unsur-unsur utama dalam sebuah karya tari	2, 3, 4
			3.1.3.Memahami konsep Gerak Dalam sebuah Karya Tari	5,6,7,9
			3.1.4.Memahami konsep Ruang dalam sebuah Karya Tari	8,10,1112, 17,18,23,24,25,26,29, 30
			3.1.5.Memahami Konsep Waktu dalam Konsep sebuah Karya Tari	13,14,15,16,19,20,21, 22,27,26,
2	Pemahaman (C2)			
3	Pengaplikasi an (C3)			

LAMPIRAN

Nama :

Kelas :

1. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak tubuh yang ritmis dan indah. Itu merupakan pengertian tari menurut,,,
 - a. Franz Boanz
 - b. Soedarsono
 - c. Bagong Kusudihardja
 - d. CorrieHartong
2. Tari merupakan cabang seni yang menjadikansebagai objek utama
 - a. Tubuh dan gerak
 - b. Suara dan mimik muka
 - c. Gambar dan siluet
 - d. Berfikir dan meresapi
3. Berikut yang bukan menjadi bagian dari elemen-elemen dasar sebuah karya tari adalah..
 - a. Penonton
 - b. Pola lantai
 - c. Gerak
 - d. Musik
4. Unsur utama atau elemen utama dalam tari terdiri dari 3 hal yang biasa disebut dengan...
 - a. Tiga elemen dasar
 - b. Tiga kemampuan
 - c. Tri tunggal sensasi
 - d. Tri tunggal kolaborasi
5. Dalam sebuah tari, gerak disebut juga dengan...
 - a. Ekspresi
 - b. Media
 - c. Kegiatan
 - d. Cerita/alur
6. Gerak dalam Tari terbagi menjadi 2, berikut yang termasuk kedalam gerak tari adalah..
 - a. Gerak dramatik dan gerak pasif
 - b. Gerak aktif dan gerak pasif
 - c. Gerak murni dan maknawi

- d. Gerak murni dan dramatik
- 7. Gerakan maknawi merupakan gerakan yang mengungkapkan makna secara eksplisit. Berikut yang bukan termasuk dalam gerakan maknawi adalah...
 - a. Gerakan ulap-ulap
 - b. Gerakan atrap jamang
 - c. Gerakan ukel
 - d. Gerakan usap rawis
- 8. Gerak merupakan perubahan posisi dan emosional serta...manusia
 - a. Pengalaman
 - b. Mimik muka
 - c. Level
 - d. Pola lantai
- 9. Gerakan ulap-ulap pada tari Jawa klasik merupakan gambaran dari aktivitas seseorang yang sedang..
 - a. Melihat
 - b. Berjalan
 - c. Berdandan
 - d. Memanah
- 10. Berikut yang harus diperhatikan dalam sebuah karya tari, kecuali...
 - a. Gerakantari
 - b. Waktu pementasan
 - c. Kemashuran koreografer
 - d. Jarak antar penari
- 11. Dalam tari konsep ruang terdiri dari dua hal, yaitu...
 - a. Luas dan lebar
 - b. Positif dan Negatif
 - c. Luar dan Dalam
 - d. Hitam dan putih

12. Perhatikan gambar berikut...



Dalam gambar tersebut penari berada pada level..

- a. Sedang
 - b. Tinggi
 - c. Rendah
 - d. Bawah
13. Sebuah gerakan yang besar akan membutuhkan jangkauan tubuh penari yang besar pula. berikut yang termasuk kedalam contoh gerakan yang besar dan membutuhkan ruang dan jangkauan yang besar adalah..

a.



b.



c.



d.



14. Berikut yang tidak termasuk termasuk kedalam jangkauan Ruang dalam tari adalah..
 - a. Posisi dalam tari
 - b. Level
 - c. Jangkuan gerak
 - d. Dinamika
15. Tempo gerak, irama gerak dan ritme termasuk kedalam unsur tari yang disebut dengan..
 - a. Gerak
 - b. Waktu
 - c. Dinamika
 - d. Ruang
16. Faktor pengorganisir dalam sebuah pementasan disebut dengan..
 - a. Waktu
 - b. Dimensi
 - c. Gerak
 - d. Kolaborasi
17. Seorang penari perlu mengatur tempo gerakan sesuai dengan..
 - a. Jarak
 - b. Waktu
 - c. Jumlah penari
 - d. Kebutuhan
18. Dalam tari klasik gaya Yogyakarta, tempo gerakan yang dilakukan oleh penari biasanya bertempo..
 - a. Cepat

- b. Sedang
 - c. Lambat
 - d. Berubah-ubah
19. Jika musik sebuah tari relatif cepat maka gerakan yang digunakan harus..
- a. Cepat
 - b. Lambat
 - c. Sedang
 - d. Berubah-ubah
20. Idealnya sebuah gerakan tari diulang tidak lebih dari....dalam setiap pengulangan
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 5
- 21.



Dari objek diatas,,,gambar kedua penari disebut ruang...

- a. Positif
 - b. Negatif
 - c. Berhadapan
 - d. Tinggi
22. Sedangkan objek putih yang melatari kedua penari tersebut disebut dengan..
- a. Positif
 - b. Negatif
 - c. Berhadapan
 - d. Tinggi
23. Aspek tempo dalam konsep tari disebut juga dengan..
- a. Timbal balik
 - b. Faktor pengorganisir
 - c. Aspek Durasi
 - d. Cepat-lambat

24. Aspek ritme dalam konsep tari disebut juga dengan..

- a. Timbal balik
- b. Faktor pengorganisir
- c. Aspek Durasi
- d. Cepat-lambat

25. Irama dalam tari berfungsi sebagai..

- a. Sebagai pengiring
- b. Penguat suasana
- c. Pemberi ekspresi
- d. Semua jawaban benar

26. Berikut jenis tari tradisional

- | | | |
|------------|------------------------|-------------|
| 1. Angguk | 3. Jathilan | 5. Gambyong |
| 2. Bedhaya | 4. Serampang dua belas | 6. Batara |

Dari jenis tarian diatas manakah yang termasuk tarian dengan tempo cepat?

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 5
- c. 1, 5 dan 6
- d. 1, 3 dan 4

27. Agar gerak dalam tari menjadi teratur dan ritmis maka diperlukan..

- a. Kostum
- b. Musik pengiring
- c. Gerakan patokan
- d. Penari kunci

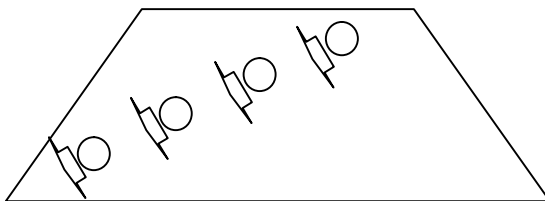
28. Ruang tari diatas lantai yang biasa dilintasi oleh para penari biasa disebut dengan..

- a. Dinamika
- b. Pola lantai/*floor Design*
- c. Dramatik
- d. Transisi

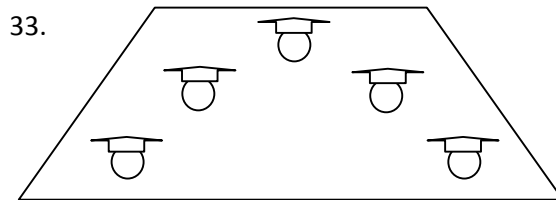
29. Berikut yang tidak termasuk ke dalam jenis pola lantai adalah..

- a. Pola melingkar
- b. Pola horizontal
- c. Pola broken
- d. Pola vertikal

30.



- Keempat penari tersebut membuat formasi atau pola lantai dengan jenis..
- Diaoganal lurus hadap sudut depan kiri
 - Diagonal lurus hadap kanan
 - Horizontal samping kiri hadap kiri
 - Horizontal samping kanan hadap kanan
31. Kualitas gerak sangat ditentukan oleh durasi, pengertian durasi dalam tari adalah,,
- Jumlah keseluruhan dari sebuah pementasan
 - Waktu latihan sebelum pementasan
 - Jangka waktu berapa lama gerakan itu berlangsung
 - A dan C benar
32. Musik dan gerak merupakan sebuah kolaborasi kerja dalam sebuah pementasan tari dan musik juga biasa disebut sebagai iringan ritmis dalam tari, yaitu sebagai..
- Pengiring tari sesuai dengan ritmis gerak
 - Pemanis tari
 - Menimbulkan inspirasi
 - Sebagai patokan hitungan



Dari gambar di atas yang menjadi penari kunci dalam pola lantai tersebut adalah penari dengan nomor..

- 1
 - 2
 - 3
 - 1 dan 5
- 34.



Arena atau ruang pementasan dengan jenis berikut disebut dengan jenis ,,,

- Prosscenium*
- Bentuk jajaran genjang
- Tipe primitif
- Tipe modern

35. Dalam panggung *Proscenium* ada beberapa pose yang menguntungkan dan kurang menguntungkan. Berikut yang termasuk kedalam pose yang kurang menguntungkan adalah,,,

a.



c.



b.



d.



Nama :

Kelas /absen :

Hari/tanggal :

1. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak tubuh yang ritmis dan indah. Itu merupakan pengertian tari menurut,,,
 - a. Franz Boanz
 - b. Soedarsono
 - c. Bagong Kusudihardja
 - d. CorrieHartong
2. Tari merupakan cabang seni yang menjadikansebagai objek utama
 - a. Tubuh dan gerak
 - b. Suara dan mimik muka
 - c. Gambar dan siluet
 - d. Berfikir dan meresapi
3. Berikut yang bukan menjadi bagian dari elemen-elemen dasar sebuah karya tari adalah..
 - a. Penonton
 - b. Pola lantai
 - c. Gerak
 - d. Musik
4. Unsur utama atau elemen utama dalam tari terdiri dari 3 hal yang biasa disebut dengan...
 - a. Tiga elemen dasar
 - b. Tiga kemampuan
 - c. Tri tunggal sensasi
 - d. Tri tunggal kolaborasi
5. Gerak dalam Tari terbagi menjadi 2, berikut yang termasuk kedalam gerak tari adalah..
 - a. Gerak dramatik dan gerak pasif
 - b. Gerak aktif dan gerak pasif
 - c. Gerak murni dan maknawi
 - d. Gerak murni dan dramatik
6. Gerakan maknawi merupakan gerakan yang mengungkapkan makna secara eksplisit. Berikut yang bukan termasuk dalam gerakan maknawi adalah...

- a. Gerakan ulap-ulap
 - b. Gerakan atrap jamang
 - c. Gerakan ukel
 - d. Gerakan usap rawis
7. Gerakkan ulap-ulap pada tari jawa klasik merupakan gambaran dari aktivitas seseorang yang sedang..
- a. Melihat
 - b. Berjalan
 - c. Berdandan
 - d. Memanah
8. Dalam tari konsep ruang terdiri dari dua hal, yaitu,,
- a. Luas dan lebar
 - b. Positif dan Negatif
 - c. Luar dan Dalam
 - d. Hitam dan putih
9. Perhatikan gambar berikut...



Dalam gambar tersebut penari berada pada level..

- a. Sedang
- b. Tinggi
- c. Rendah
- d. Bawah

10. Sebuah gerakan yang besar akan membutuhkan jangkauan tubuh penari yang besar pula. berikut yang termasuk kedalam contoh gerakan yang besar dan membutuhkan ruang dan jangkauan yang besar adalah..

a.



b.



c.



d.



11. Berikut yang tidak termasuk termasuk kedalam jangkauan Ruang dalam tari adalah..
 - a. Posisi dalam tari
 - b. Level
 - c. Jangkuan gerak
 - d. Dinamika

12. Tempo gerak, irama gerak dan ritme termasuk kedalam unsur tari yang disebut dengan..

- a. Gerak
 - b. Waktu
 - c. Dinamika
 - d. Ruang
13. Faktor pengorganisir dalam sebuah pementasan disebut dengan..
- a. Waktu
 - b. Dimensi
 - c. Gerak
 - d. Kolaborasi
14. Dalam tari klasik gaya Yogyakarta, tempo gerakan yang dilakukan oleh penari biasanya bertempo..
- a. Cepat
 - b. Sedang
 - c. Lambat
 - d. Berubah-ubah
15. Jika musik sebuah tari relatif cepat maka gerakan yang digunakan harus..
- a. Cepat
 - b. Lambat
 - c. Sedang
 - d. Berubah-ubah
16. Idealnya sebuah gerakan tari diulang tidak lebih dari....dalam setiap pengulangan
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 5
17. Perhatikan gambar berikut:



Dari objek di atas, gambar kedua penari disebut juga dengan ruang...

- a. Positif
- b. Negatif
- c. Berhadapan
- d. Tinggi

18. Sedangkan objek putih yang melatari kedua penari tersebut disebut dengan..

- a. Positif
- b. Negatif
- c. Berhadapan
- d. Tinggi

19. Aspek tempo dalam konsep tari disebut juga dengan..

- a. Timbal balik
- b. Faktor pengorganisir
- c. Aspek Durasi
- d. Cepat-lambat

20. Aspek ritme dalam konsep tari disebut juga dengan..

- a. Timbal balik
- b. Faktor pengorganisir
- c. Aspek Durasi
- d. Cepat-lambat

21. Irama dalam tari berfungsi sebagai..

- a. Sebagai Pengiring
- b. Penguat Suasana
- c. Pemberi Ekspresi
- d. Semua Jawaban Benar

22. Berikut jenis tari tradisional

- 1. Angguk 3. Jathilan 5. Gambyong
- 2. Bedhaya 4. serampang dua belas 6. Batara

Dari jenis tarian diatas manakah yang termasuk tarian dengan tempo cepat?

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 5
- c. 1,5 dan 6
- d. 1,3 dan 4

23. Agar gerak dalam tari menjadi teratur dan ritmis maka diperlukan..

- a. Kostum
- b. Musik pengiring
- c. Gerakan Patokan

d. Penari kunci

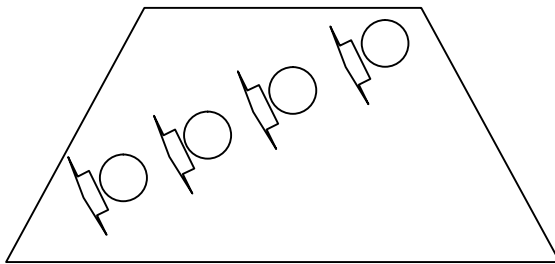
24. Ruang tari diatas lantai yang biasa dilintasi oleh para penari biasa disebut dengan..

- a. Dinamika
- b. Pola lantai/*floor Design*
- c. Dramatik
- d. Transisi

25. Berikut yang tidak termasuk kedalam jenis pola lantai adalah..

- a. Pola melingkar
- b. Pola horizontal
- c. Pola broken
- d. Pola vertikal

26.



Keempat penari tersebut membuat formasi atau pola lantai dengan jenis..

- a. Diaogonal lurus hadap sudut depan kiri
- b. Diagonal lurus hadap kanan
- c. Horizontal samping kiri hadap kiri
- d. Horizontal samping kanan hadap kanan

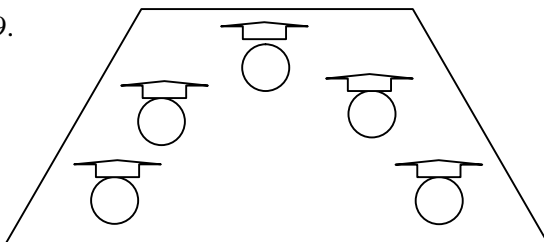
27. Kualitas gerak sangat ditentukan oleh durasi, pengertian durasi dalam tari adalah,,

- a. Jumlah keseluruhan dari sebuah pementasan
- b. Waktu latihan sebelum pementasan
- c. Jangka waktu berapa lama gerakan itu berlangsung
- d. A dan C benar

28. Musik dan gerak merupakan sebuah kolaborasi kerja dalam sebuah pementasan tari dan musik juga biasa disebut sebagai iringan ritmis, yaitu sebagai..

- a. Pengiring tari sesuai dengan ritmis gerak
- b. Pemanis tari
- c. Menimbulkan inspirasi
- d. Sebagai patokan hitungan

29.



Dari gambar di atas yang menjadi penari kunci dalam pola lantai tersebut adalah penari dengan nomor..

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 1 dan 5

30. Arena atau ruang pementasan dengan jenis berikut disebut dengan jenis ,,,

- a. *Proscenium*
- b. Bentuk trapesium
- c. Tipe primitif
- d. Tipe Modern

LAMPIRAN**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X EI**

NO	NAMA	1	2	3	4	5
1	AGA NURCAHYONO
2	ALFIAN ANOM EFENDI
3	AMIN KHOLIDIN
4	ARAFAD DINUL KHOLIS
5	ARGA NANTA DWI PRASETYO
6	ARIF DARMA DANIK
7	ARNI DIALESTARI
8	BAYU ARDIAN NUR RAHMAN
9	BAYU PRIAMBODO
10	BURHANNUDIN
11	BUSTHOMI AULIA MA`RUF
12	DANANG NUR FATONI
13	DANY ADI PAMUNGKAS
14	DIKY NOER ANDREAWAN
15	EDWIN PAMUNGKAS
16	FAIZAL RAHMADAN
17	FARKHAN NUR RAHMAT
18	GILANG YUDA HENDRAWAN
19	INTAN NUGRAHENI
20	IRMA YUNITASARI
21	MAHARDDHIKA WIRABUWANA
22	MUHAMAD ARI RAMADHANI
23	NOVIAN DWI WAHYU N
24	OKTAVIAN NUR ADITYA
25	PINGKY IRAWATI
26	QOLBU NAAFI NUR
27	RIDO JARWANTO
28	SILVIA KUSUMANINGRUM
29	SUTRIMAN
30	THAUFIQ HIDAYAH	S	S	.	.	.
31	VIKA ASMOROWATI
32	WAHYU WIBISONO

LAMPIRAN**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X MB**

NO	NAMA	1	2	3	4	5
1	AJI SANTOSO
2	ALVIAN ARI ANOOR
3	ARI SETIAWAN
4	ARUM SARI	.	S	.	.	.
5	ASTRY KURNIAWAN
6	BANAR PARASTA JATI
7	CAHYO EDI BESAR
8	CHRISTINA RAHMAWATI
9	DENDI NOVIYANTO
10	DERI ARBIANTO
11	DHANI RAHMAT FIRDAUS
12	DIKA ANDRI PRADANA
13	DIMAS ALDI KURNIAWAN
14	DWI SARWANTO	.	.	.	S	.
15	FELIX FEBRIANSYAH
16	GANANG PRIAMBODO
17	GUNAWAN
18	IKHWAN NURRHOHMAN
19	KELVIN ANDIT PRASETYA
20	MAULANA ANANG
21	MUHAMAD ISNAN
22	MUHAMMAD STENLEY
23	MUHAMMAD ZA`IMUL
24	MUHAMMAD RIKY
25	NIKO MAY BELA
26	OBI SUTRANI
27	OKKI ENWIN Fianto
28	RIAN ADMANDANU
29	ROHMAT ARDIYANTO
30	RONI TRI AWAN
31	SETYA BAGOS YULIAN
32	STEPHANUS FEGA PRATAMA

LAMPIRAN

DAFTAR PEROLEHAN HASIL *TYR OUT* SISWA KELAS X KJ

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jlh
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	24
2	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30
3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	20
4	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	19
5	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	11
6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	17
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
15	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	17
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	27
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32

25	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	
26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33	
28	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12
30	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	23
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	

LAMPIRAN**Daftar Perolehan Skor Hasil Pretes-Postes Kelas Kontrol**

No	NAMA	PRETES	POSTES
1	AGA NURCAHYONO	17	26
2	ALFIAN ANOM EFENDI	15	18
3	AMIN KHOLIDIN	20	23
4	ARAFAD DINUL KHOLIS	14	26
5	ARGA NANTA DWI PRASETYO	17	23
6	ARIF DARMA DANIK	20	29
7	ARNI DIALESTARI	17	23
8	BAYU ARDIAN NUR RAHMAN	19	24
9	BAYU PRIAMBODO	17	27
10	BURHANNUDIN	16	24
11	BUSTHOMI AULIA MA`RUF	13	25
12	DANANG NUR FATONI	19	24
13	DANY ADI PAMUNGKAS	25	26
14	DIKY NOER ANDREAWAN	18	29
15	EDWIN PAMUNGKAS	13	25
16	FAIZAL RAHMADAN	15	20
17	FARKHAN NUR RAHMAT	18	27
18	GILANG YUDA HENDRAWAN	10	19
19	INTAN NUGRAHENI	16	23
20	IRMA YUNITASARI	15	19
21	MAHARDDHIKA W	12	19
22	MUHAMAD ARI RAMADHANI	14	22
23	NOVIAN DWI WAHYU	17	24
24	OKTAVIAN NUR ADITYA	14	26
25	PINGKY IRAWATI	19	23
26	QOLBU NAAFI NUR	19	22
27	RIDO JARWANTO	13	23
28	SILVIA KUSUMANINGRUM	16	24
29	SUTRIMAN	15	22
30	THAUFIQ HIDAYAH	17	26
31	VIKA ASMOROWATI	19	24
32	WAHYU WIBISONO	15	26

Daftar Perolehan Skor Hasil Pretes-Postes Kelas Eksperimen

No	NAMA SISWA	PRETES	POSTES
1	AJI SANTOSO	16	21
2	ALVIAN ARI ANOOR	17	19
3	ARI SETIAWAN	13	18
4	ARUM SARI	19	25
5	ASTRY KURNIAWAN	17	22
6	BANAR PARASTA JATI	20	22
7	CAHYO EDI BESAR W	14	22
8	CHRISTINA RAHMAWATI	14	26
9	DENDI NOVIYANTO	19	23
10	DERI ARBIANTO	13	19
11	DHANI RAHMAT FIRDAUS	14	25
12	DIKA ANDRI PRADANA	17	24
13	DIMAS ALDI KURNIAWAN	15	21
14	DWI SARWANTO	20	24
15	FELIX FEBRIANSYAH	13	19
16	GANANG PRIAMBODO	15	20
17	GUNAWAN	15	23
18	IKHWAN NURRHOHMAN	12	18
19	KELVIN ANDIT PRASETYA	14	18
20	MAULANA ANANG S	13	25
21	MUHAMAD ISNAN	17	21
22	MUHAMMAD STENLEY H	15	22
23	MUHAMMAD ZA`IMUL	19	21
24	MUHAMMAD RIKY	19	24
25	NIKO MAY BELA	15	20
26	OBI SUTRANI	22	25
27	OKKI ENWIN Fianto	15	26
28	RIAN ADMANDANU	13	22
29	ROHMAT ARDIYANTO	17	22
30	RONI TRI AWAN	20	24
31	SETYA BAGOS YULIAN	19	20
32	STEPHANUS FEGA PRATAMA	18	21

LAMPIRAN**DATA HASIL ANALISIS BUTIR SOAL**

No	Nilai r	KETERANGAN	No	Nilai r	KETERANGAN
1	0.190	GUGUR	20	0.506	TERPAKAI
2	0.704	TERPAKAI	21	0.716	TERPAKAI
3	0.725	TERPAKAI	22	0.704	TERPAKAI
4	0.796	TERPAKAI	23	0.725	TERPAKAI
5	0.204	GUGUR	24	0.796	TERPAKAI
6	0.759	TERPAKAI	25	0.561	TERPAKAI
7	0.759	TERPAKAI	26	0.415	TERPAKAI
8	0.221	GUGUR	27	0.704	TERPAKAI
9	0.759	TERPAKAI	28	0.595	TERPAKAI
10	0.716	TERPAKAI	29	0.704	TERPAKAI
11	0.529	TERPAKAI	30	0.704	TERPAKAI
12	0.704	TERPAKAI	31	0.704	TERPAKAI
13	0.595	TERPAKAI	32	0.550	TERPAKAI
14	0.544	TERPAKAI	33	0.506	TERPAKAI
15	0.456	TERPAKAI	34	0.704	TERPAKAI
16	0.626	TERPAKAI	35	0.109	GUGUR
17	0.208	GUGUR			
18	0.626	TERPAKAI			
19	0.550	TERPAKAI			

HASIL RELIABILITAS SOAL

Cronbach's Alpha	N of Items
0.943	35

LAMPIRAN**DATA STATISTIKA PRETES POSTES KELAS KONTROL
DAN KELAS EKSPERIMEN****Data Statistik Pretes-Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	Pretes Kontrol	Postes kontrol	Pretes Eksperimen	Postes Eksperimen
Mean	16.2188	21.9375	16.3750	23.7812
Median	15.5000	22.0000	16.5000	24.0000
Mode	15.00	22.00	17.00	23.00^a
Std. Deviasi	2.66076	2.39539	2.91548	2.76772
Minimum	12.00	18.00	10.00	18.00
Maximum	22.00	26.00	25.00	29.00
Sum	519.00	702.00	524.00	761.00

Tabel Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek Kumulatif (%)
12	1	3.1(%)	3.1	3.1(%)
13	5	15.6(%)	15.6	18.8(%)
14	4	12.5(%)	12.5	31.2(%)
15	6	18.8(%)	18.8	50.0(%)
16	1	3.1(%)	3.1	53.1(%)
17	5	15.6(%)	15.6	68.8(%)
18	1	3.1(%)	3.1	71.9(%)
19	5	15.6(%)	15.6	87.5(%)
20	3	9.4(%)	9.4	96.9(%)
22	1	3.1(%)	3.1	100.0(%)
Total	32	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Data Postes Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek Kumulatif (%)
18	3	9.4 (%)	9.4	9.4(%)
19	3	9.4(%)	9.4	18.8(%)
20	3	9.4(%)	9.4	28.1(%)
21	5	15.6(%)	15.6	43.8(%)
22	6	18.8(%)	18.8	62.5(%)
23	2	6.2(%)	6.2	68.8(%)
24	4	12.5(%)	12.5	81.2(%)
25	4	12.5(%)	12.5	93.8(%)
26	2	6.2(%)	6.2	100.0(%)
Total	32	100.0(%)	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
10	1	3.1(%)	3.1	3.1(%)
12	1	3.1(%)	3.1	6.2(%)
13	3	9.4(%)	9.4	15.6(%)
14	3	9.4(%)	9.4	25.0(%)
15	5	15.6(%)	15.6	40.6(%)
16	3	9.4(%)	9.4	50.0(%)
17	6	18.8(%)	18.8	68.8(%)
18	2	6.2(%)	6.2	75.0(%)
19	5	15.6(%)	15.6	90.6(%)
20	2	6.2(%)	6.2	96.9(%)
25	1	3.1(%)	3.1	100.0(%)
Total	32	100.0(%)	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Data Postes Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frek. Kumulatif (%)
18	1	3.1 (%)	3.1	3.1(%)
19	3	9.4 (%)	9.4	12.5(%)
20	1	3.1 (%)	3.1	15.6(%)
22	3	9.4 (%)	9.4	25.0(%)
23	6	18.8 (%)	18.8	43.8(%)
24	6	18.8 (%)	18.8	62.5(%)
25	2	6.2 (%)	6.2	68.8(%)
26	6	18.8 (%)	18.8	87.5(%)
27	2	6.2 (%)	6.2	93.8(%)
29	2	6.2 (%)	6.2	100.0(%)
Total	32	100.0	100.0	

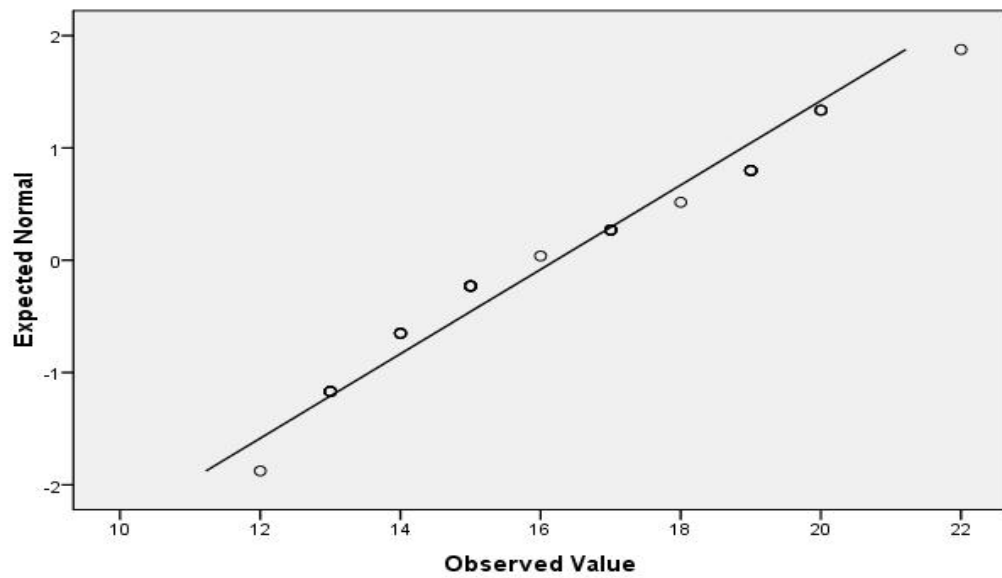
LAMPIRAN**UJI NORMALITAS DATA****Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretes Kelas kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Postes Kelas kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Pretes Kelas Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Postes Kelas Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

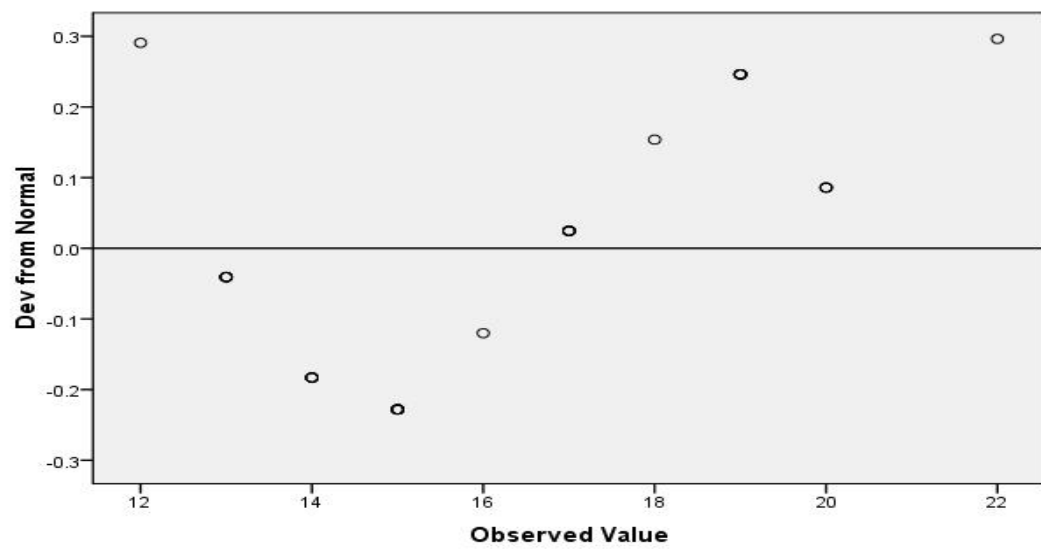
Tests of Normality

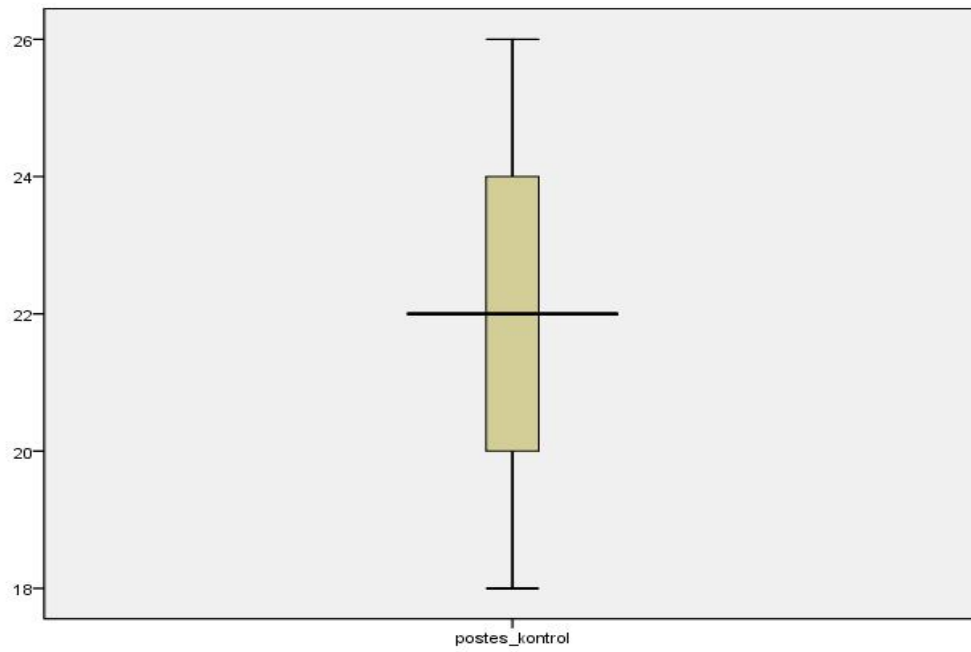
Data	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes_kontrol	.177	32	.013	.938	32	.068
postes_kontrol	.118	32	.200 [*]	.951	32	.151
pretes_eksperimen	.103	32	.200 [*]	.963	32	.341
postes_eksperimen	.139	32	.120	.955	32	.196

Normal Q-Q Plot of pretes_kontrol

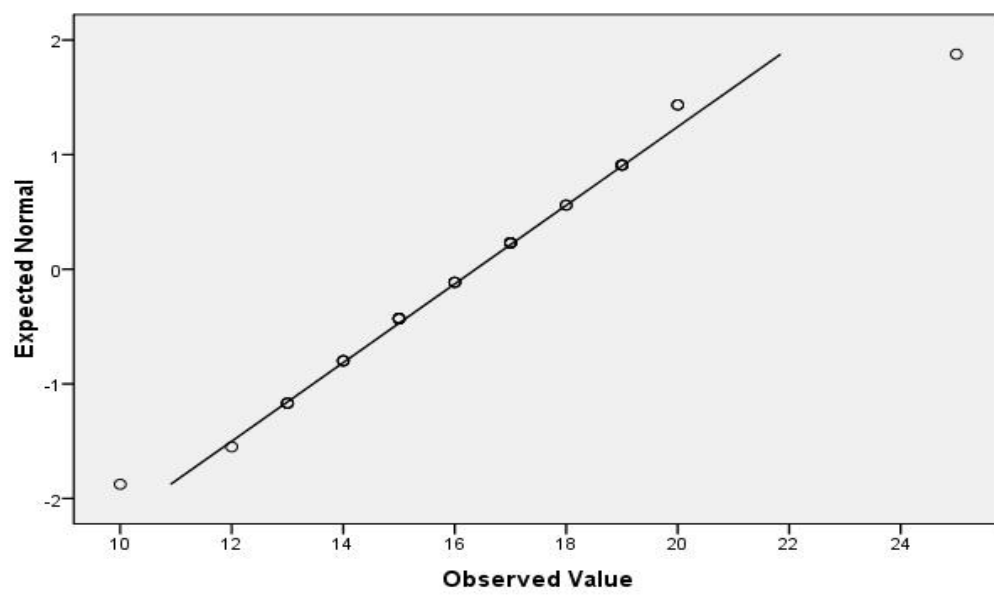


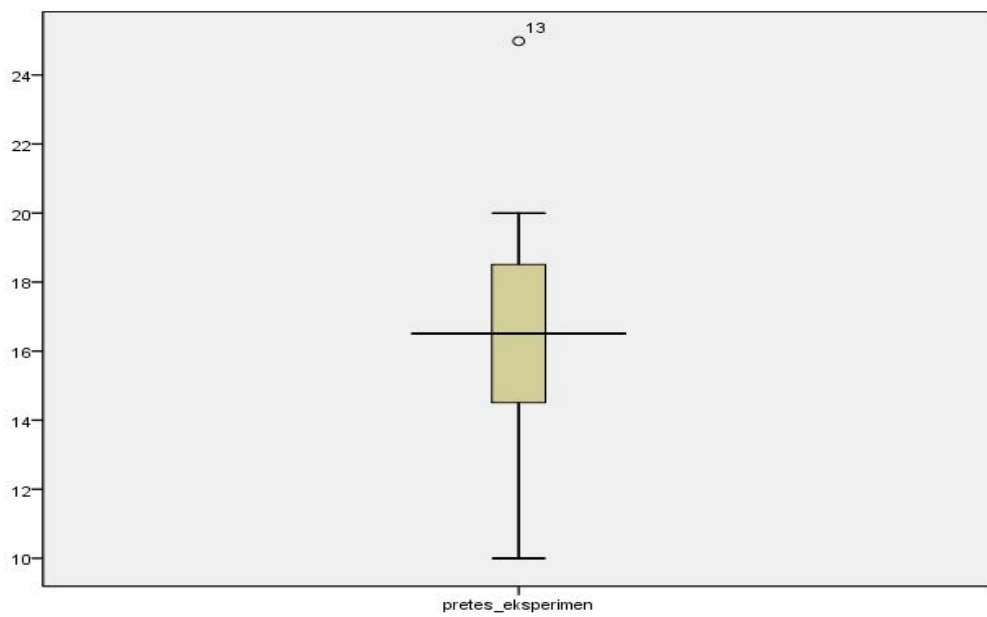
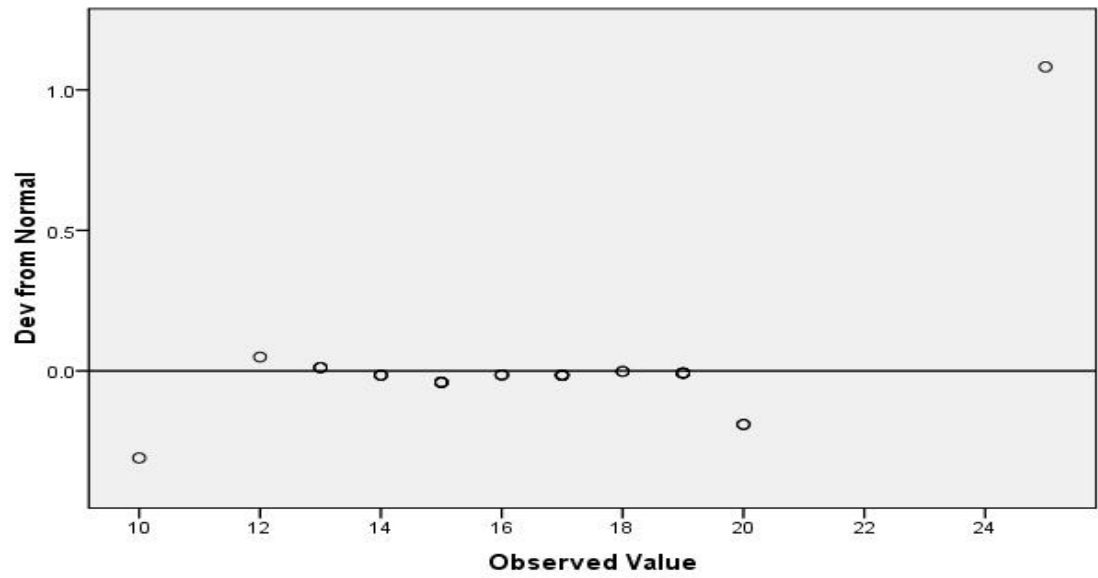
Detrended Normal Q-Q Plot of pretes_kontrol



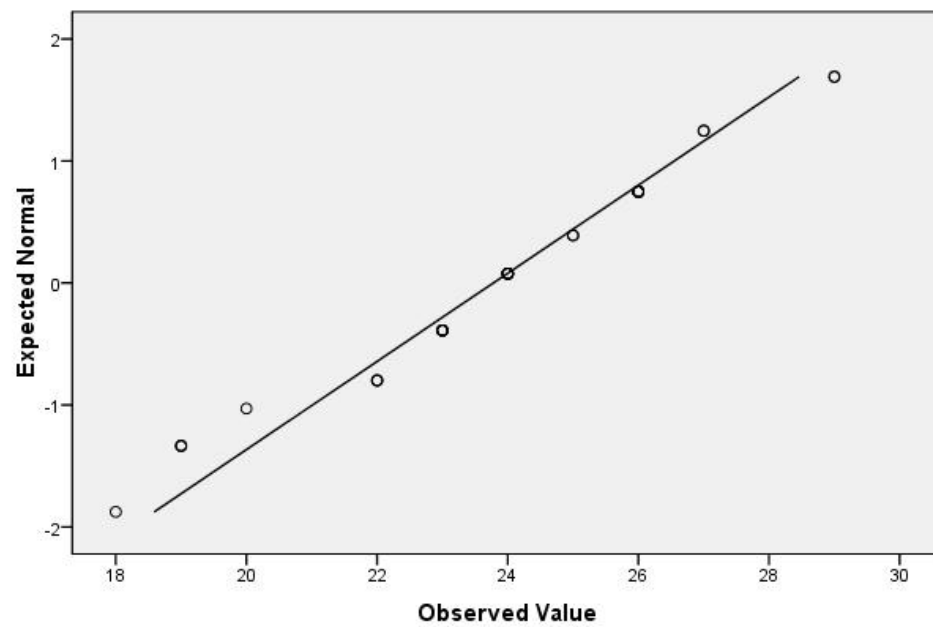


Normal Q-Q Plot of pretes_eksperimen

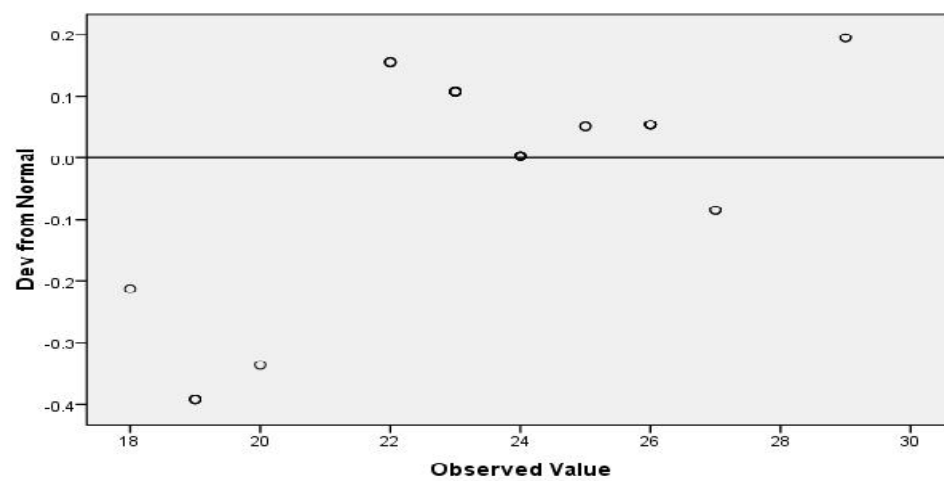


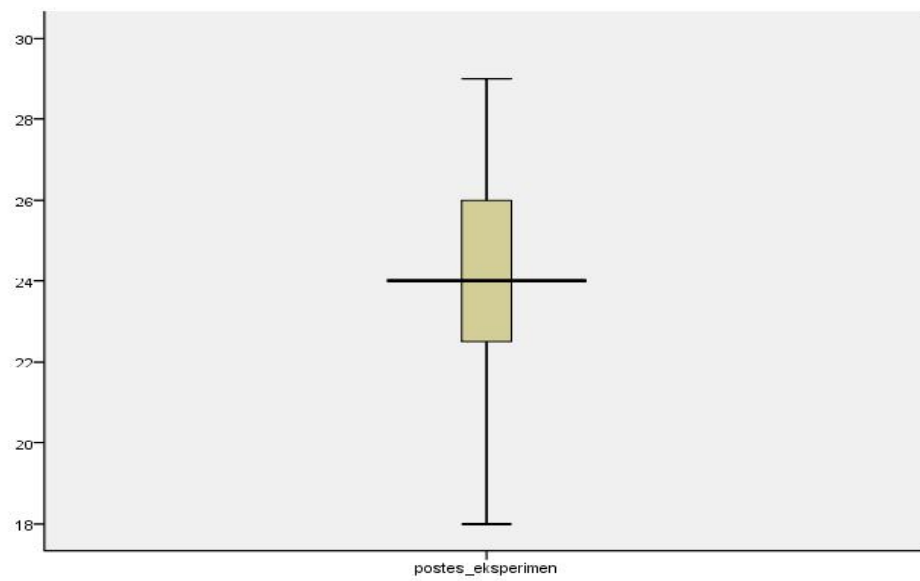
Detrended Normal Q-Q Plot of pretes_eksperimen

Normal Q-Q Plot of postes_eksperimen



Detrended Normal Q-Q Plot of postes_eksperimen





LAMPIRAN**UJI HOMOGENITAS DATA****Uji homogenitas Data Pretes****Test of Homogeneity of Variances Pretes**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.998	5	22	.442

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	70.750	9	7.861	.897	.544
Within Groups	192.750	22	8.761		
Total	263.500	31			

Uji Homogenitas Data Postes**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.062	8	23	.422

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	74.585	8	9.323	1.316	.284
Within Groups	162.883	23	7.082		
Total	237.469	31			

LAMPIRAN**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Foto 1: Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol
(dok. Iis 2015)



Foto 2: Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol
(dok. Iis 2015)



Foto 3: Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol
(dok. Iis 2015)

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



**Foto 4 : Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen
(dok. Iis 2015)**



**Foto 5 : Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen
(dok. Iis 2015)**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1482a/UN.34.12/DT/XII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 Desember 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR UNSUR-UNSUR TARI
PADA SISWA KELAS X SMKN 2 WONOSARI**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IIS TATOATUN
NIM : 11209244022
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Januari – Februari 2015
Lokasi Penelitian : SMKN 2 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMKN 2 Wonosari



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/225/12/2014

Membaca Surat : **KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **1482A/UN.34.12/DT/XII/2014**
Tanggal : **11 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IIS TATOATON** NIP/NIM : **11209244022**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI TARI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR UNSUR-UNSUR TARI PADA SISWA KELAS X SMKN 2 WONOSARI**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 DESEMBER 2014 s/d 15 MARET 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 DESEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 761/KPTS/XII/2014

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY., Nomor : 070/REG/V/225/12/2014, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : IIS TATOATON NIM : 11209244022
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta.
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Dusun Srikaton, RT 01, RW 01, Geringging Baru, Benai, Riau.
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul: " EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR UNSUR-UNSUR TARI PADA SISWA KELAS X SMKN 2 WONOSARI".
Lokasi Penelitian : SMK N 2 Wonosari.
Guru Pembimbing : 1. Sumaryadi, M.Pd. 2. Wenti Nuryani, M.Pd.
Waktunya : Mulai tanggal : 16/12/2014 sd. 16/03/2015
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 16 Desember 2014

Atas Nama BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Drs. AZIS SALEH

NIP. 19640603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMK N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul;